

**IMPLEMENTASI LAYANAN HOME VISIT UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN
DARING DI KELAS XII IPS SMAN 3 PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**LAELIYA HASANAH MUSTOFA
1717101109**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Laeliya Hasanah Mustofa
NIM : 1717101109
Jenjang : S.1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : **Implementasi Layanan Home Visit untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring di Kelas XII IPS SMA Negeri 3 Purwokerto.**

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 19 Oktober 2021



Laeliya Hasanah Mustofa
Nim. 1717101109



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI LAYANAN HOME VISIT UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI
KELAS XII IPS SMA NEGERI 3 PURWOKERTO**

Yang disusun oleh **Laeliya Hasanah Mustofa** NIM. 1717101109 Jurusan **Bimbingan dan Konseling Islam** Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **26 Oktober 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Bimbingan dan Konseling Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

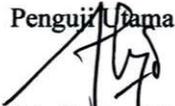
Ketua Sidang/Pembimbing


Nur Azizah S.Sos.I.,M.Si
NIP. 198101172008012010

Sekretaris Sidang/Penguji II


Lutfi Faishol S.Sos.I.,M.Pd
NIP.199210282019031013

Penguji Utama


Dr. Alief Budiyo, S.Psi.,M.Pd
NIP.197902172009121003

Mengesahkan,


30-10-2021
Bekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag
NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari saudari Laeliya Hasanah Mustofa NIM. 1717101109 yang berjudul:

Implementasi Layanan Home Visit untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring di Kelas XII IPS SMA Negeri 3 Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Bimbingan dan Konseling Islam (S.Sos)

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 19 Oktober 2021

Pembimbing,



Nur Azizah S.Sos.I., M.Si.

NIP. 198101172008012010

MOTTO

*“Pikirkan – Katakan – Yakinkan – Usahakan – Ajak alam bawah sadar untuk
merealisasikan”*

~Laeliya Hasanah Mustofa



**IMPLEMENTASI LAYANAN HOME VISIT UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN
DARING DI KELAS XII IPS SMA NEGERI 3 PURWOKERTO**

Laeliya Hasanah Mustofa

NIM. 1717101109

Email : laeliyahasanah1@gmail

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi layanan *home visit* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar selama pembelajaran daring di SMA Negeri 3 Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling dan siswa kelas XII IPS yang memiliki catatan paling banyak terkait dengan kedisiplinan belajar selama pembelajaran daring yang berjumlah 3 siswa.

Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan melalui daring dengan menggunakan beberapa media seperti whatsapp, google meet, zoom meeting, google classroom dan lain lain tentu memiliki nilai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah pembelajaran daring mudah dilakukan dimana saja dan kapan saja, namun kekurangannya pembelajaran ini bergantung pada jaringan internet sehingga lokasi dan jaringan internet sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Terhambatnya pembelajaran daring dapat pula menurunkan tingkat kedisiplinan belajar siswa hal ini dibuktikan dengan siswa yang terlambat atau bahkan tidak hadir dalam pembelajaran, serta siswa tidak menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

Layanan *home visit* merupakan layanan konseling pendukung yang digunakan untuk membantu mengatasi permasalahan siswa. Layanan ini digunakan untuk mengetahui lebih detail terkait dengan latar belakang siswa dan lingkungan siswa diluar lingkungan sekolah. Data didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasanya tahap-tahap dilaksanakannya *home visit* di SMA Negeri 3 Purwokerto ialah dimulai dengan mengidentifikasi masalah siswa, menganalisis permasalahan serta membuat hipotesis, menyiapkan materi yang akan disampaikan saat kunjungan, mendata informasi yang diperoleh dari keluarga siswa, memantau perkembangan siswa serta mempertimbangkan apakah akan dilakukan *home visit* kembali, membuat laporan terkait dengan kegiatan *home visit*.

Kata Kunci: Pembelajaran daring, Kedisiplinan belajar, home visit

**IMPLEMENTATION OF HOME VISIT SERVICE
TO IMPROVE STUDENTS LEARNING DISCIPLINE
ONLINE LEARNING IN CLASS XII IPS
SMA NEGERI 3 PURWOKERTO**

Laeliya Hasanah Mustofa

1717101109

Email: laelياهوasanah1@gmail.com

Departement of Islamic Guidance and Counseling

At the State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the implementation of home visit services to improve learning discipline while using qualitative research methods. The subjects in this study were guidance and counseling teachers and students of class XII IPS who had the most online learning, amputing to three students.

Distance learning that is carried out online using several media such as whatsapp, google meet, zoom meeting, google classroom, and other certainly has advantages and disadvantages. The advantage of this learning is easy to do anywhere and nytime, but the drawback is that this learning depends on the internet network so that location and internet network greatly affect the learning process. The inhabitation of online learning can also reduce the level of student eho are late or absent in learning, and student do not complete assignments according to the agreedtime.

Home visit service is a supporting counseling service that used to help overcome student problems. This service is used to find out more details related to the environment of students outside the school environment the data was obtained through observation and interview methods.

Based on the results of observations and interviewa that the stage of crrying out a home visit at SMA Negeri 3 Purwokerto are starting with indentifying students problems, analyzing problems and making hypotheses, preparing material to be coveyed during visits, collecting information obtained from students, families, monitor student progress and consider wheather to do a home visit again, make reports related to home visit activities.

Keyword : Online learning, Learning discipline, home visit

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat dalam atas segala nikmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, hidayah, serta kesempatan kepada peneliti untuk terus belajar mengembangkan diri.
2. Untuk Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Zaenal Mustofa dan Ibu Agustina Riyanti yang selalu mencurahkan segala kasih sayang, motivasi, dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
3. Untuk saudara perempuan peneliti Alike Dwi Azahra yang telah mendoakan, menemani dan memotivasi. Semoga senantiasa diberikan kemudahan dalam segala urusannya.
4. Untuk sahabat sahabat peneliti Yunita Eka Dewi, Hanum Amelia Fahmi, Nia Puspita, Nahdatul Devi Anggraeni yang telah menemani saya dalam keadaan apapun terutama selama mengerjakan skripsi. Semoga kebaikan kembali pada kalian.
5. Untuk segenap keluarga BKI C 2017 yang telah menemani proses perkuliahan selama 4 tahun. Semoga sukses selalu untuk kita semua.
6. Untuk teman-teman lembaga kemahasiswaan di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sahabat sahabati PMII Komisariat Walisongo Purwokerto yang telah menemani proses organisasi selama 4 tahun. Semoga sukses untuk kita semua.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

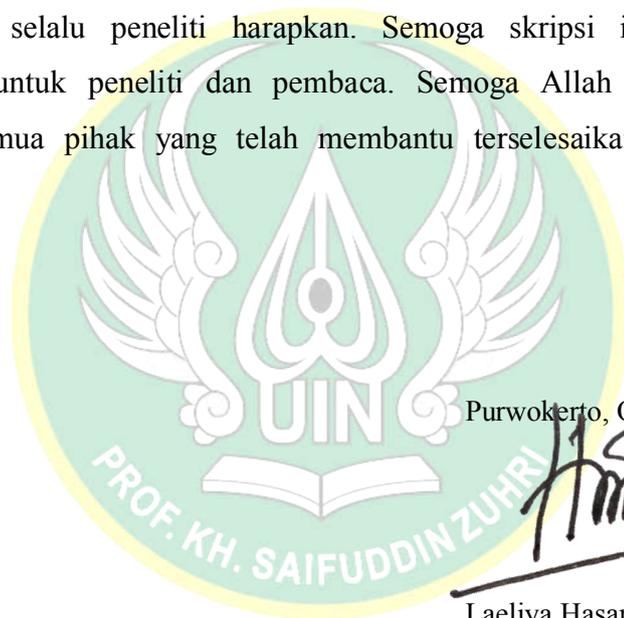
Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karuniaNya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi akhir zaman Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabat dan tabi'in, semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak kita mendapat syafaatnya di hari akhir.

Semoga dengan selesainya penelitian skripsi ini membawa berkah dan manfaat untuk kemaslahatan bersama. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag. M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Abdul Basit selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Nur Azizah S.Sos.I., M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing yang selalu memberi arahan, motivasi dan penuh kesabaran sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan staf Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Seluruh Dosen Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.

9. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Zaenal Mustofa dan ibu Agustina Riyanti serta seluruh keluarga besar yang telah mendoakan dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman teman mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam 2017 dan Organisasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah menemani dalam proses perkuliahan.
11. Kepada seluruh pihak dari SMA Negeri 3 Purwokerto yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi. Semoga kebaikan selalu menyertai.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu peneliti harapkan. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk peneliti dan pembaca. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Aamiin.



Purwokerto, Oktober 2021


Laeliya Hasanah mustofa
1717101109

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I 1 PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. DEFINISI OPERASIONAL	5
C. RUMUSAN MASALAH	7
D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	8
E. KAJIAN PUSTAKA	9
F. SISTEMATIKA PENELITIAN	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. HOME VISIT	14
1. Pengertian Home Visit	14
2. Tujuan Home Visit.....	15
3. Pelaksanaan Home Visit	16
B. KEDISIPLINAN BELAJAR	18
1. Pengertian Disiplin Belajar	18
2. Tujuan Disiplin Belajar	19
3. Faktor Pengaruh Kedisiplinan	20
4. Indikator Kedisiplinan Belajar.....	20
C. PEMBELAJARAN DARING	21
1. Pengertian Pembelajaran Daring	21

2. Prinsip Pembelajaran Daring	22
3. Jenis Pembelajaran Daring	22
4. Manfaat Pembelajaran Daring	23
5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN	25
B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN	27
C. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN	27
D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	27
1. Observasi.....	27
2. Wawancara.....	28
3. Dokumentasi	29
E. TEKNIK ANALISIS DATA	29
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	32
A. PROFIL SMA NEGERI 3 PURWOKERTO	32
1. Sejarah SMA Negeri 3 Purwokerto	32
2. Visi Misi SMA Negeri 3 Purwokerto	33
3. Tujuan SMA Negeri 3 Purwokerto	34
4. Sumber Daya Pendidikan	34
5. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan	35
6. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling	38
7. Jumlah Siswa dan Formasi Kelas	39
B. PENYAJIAN DATA	40
C. PEMBAHASAN.....	53
BAB V PENUTUP.....	60
A. KESIMPULAN.....	60
B. SARAN.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	:	Keadaan ruang dan gedung
Tabel 2.2	:	Kepala sekolah dan jajaran wakil kepala sekolah
Tabel 2.3	:	Kualifikasi pendidikan tenaga pendidik
Tabel 2.4	:	Jumlah guru Berdasarkan kualifikasi pendidikan
Tabel 2.5	:	Keadaan guru bimbingan dan konseling
Tabel 2.6	:	Jumlah siswa dan formasi kelas
Tabel 3.1	:	Data siswa yang dilakukan Home Visit



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Profil SMA Negeri 3 Purwokerto
- Lampiran 2 : Panduan Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman wawancara wali kelas XII IPS SMAN 3 Purwokerto
- Lampiran 4 : Pedoman wawancara guru bimbingan dan konseling SMAN 3 Purwokerto
- Lampiran 5 : Panduan wawancara dengan siswa yang memiliki catatan kedisiplinan belajar
- Lampiran 6 : Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bermula dari adanya virus covid-19 yang menyebar di Indonesia bahkan di seluruh dunia sehingga menurut data sejak tanggal 30 Januari 2020 covid-19 ini ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO.¹ Virus ini dapat menyerang sistem imun tubuh. Penyebarannya sangat cepat dan mematikan.² Penyebarannya dapat melalui kontak langsung dengan orang yang sudah terkena virus. Virus ini juga dapat menempel pada benda walupun dalam waktu yang tidak lama. Penyebaran yang sangat cepat mengakibatkan tidak ada negara yang dapat menghindari pandemi ini. Semua negara berusaha mencegah dan bahkan menyembuhkan dengan caranya masing-masing. Karena virus ini yang semakin menyebar diseluruh dunia tentu memberikan dampak bagi masyarakat khususnya di bidang pendidikan.

Begitupun di Indonesia, hal ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Karena tentu proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan di seperti biasanya. Sehingga hal ini memerlukan upaya lebih untuk mencegah dan menghentikan rantai penyebaran covid-19 tersebut. Sebagai upaya pencegahan di Indonesia, kemendikbud membuat surat keputusan yang berkaitan dengan kegiatan belajar di sekolah diubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Kondisi seperti ini menjadi sesuatu yang baru dan tentu akan menjadi tantangan yang sangat berat bagi siswa, guru dan orang tua siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran di masa pandemi ini dilihat dari hasil kolaborasi antara tiga elemen tersebut yaitu siswa, guru, dan orangtua siswa.³

¹ Yusrizal, Baihaqi Siddik Lubis, atmawati, Delima Muzdalifah. "Pengaruh Metode *Visit Home* dan Pola Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Tematik* Vol.10 No.3, 2020, hal.129.

² Nailul Muna, "Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek *Contagious* (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia) ", *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* Vol. 2 No.2, 2020, hal. 117

³ Yusrizal, Baihaqi Siddik Lubis, atmawati, Delima Muzdalifah. "Pengaruh Metode *Visit Home* dan Pola Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Tematik* Vol.10 No.3, 2020, hal.130.

Hadirnya virus ini juga sebagai tantangan bagi manusia karena manusia diberikannya kelebihan untuk dapat berpikir dari apa yang telah terjadi. Sesuai firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 44, yaitu:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ مَا لِلنَّاسِ نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ۝

Artinya: “Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.⁴

Dari ayat tersebut dapat dilihat bahwasanya dengan keadaan pandemi seperti ini maka manusia yang memiliki kelebihan untuk berpikir dituntut untuk memikirkan solusi-solusi yang relevan digunakan di masa pandemi ini agar pendidikan tetap dapat diberikan kepada masyarakat.

Karena pendidikan ini penting maka pembelajaran harus tetap dilaksanakan karena pembelajaran merupakan proses, proses untuk mengatur, mengorganisasi lingkungan siswa sehingga dapat memotivasi siswa dalam proses belajar.⁵ Piaget juga berpendapat terkait dengan pengertian belajar, bahwa belajar itu adalah proses yang dapat menghasilkan perubahan pada perilaku yang awalnya berasal dari pengalaman saat berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶

Melihat kondisi saat ini dengan adanya virus tersebut pembelajaran daring dipilih sebagai sistem pembelajaran untuk membantu proses belajar mengajar menjadi efektif. Harapannya dengan adanya pembelajaran daring ini nantinya akan memberikan pengaruh positif.⁷ Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran dengan media elektronik yang membutuhkan jaringan internet untuk membantu proses tersebut. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang baru, sehingga masih memerlukan evaluasi secara berkala.

⁴ M. Ramli, “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadits” *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* Volume 13 No.23, 2015, hal.133.

⁵ Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran” *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 03 No. 2, 2017.

⁶ Sri Wulandari Danoebroto, “Teori Belajar Konstruktivis Piaget Dan Vygotsky” *Jurnal Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education* Vol. 2 No. 3, 2015, hal. 192.

⁷ Adhetya Cahyani,dkk “Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.3 No.1, 2020, hal. 132.

Namun ternyata, selama pembelajaran daring ini kedisiplinan belajar siswa menurun hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa tidak mengikuti pembelajaran daring tersebut, adapula siswa yang tidak menuntaskan tugas tugas sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. dengan ketidak disiplin siswa ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran serta hasil belajarnya apalagi hal ini muncul dari siswa kelas XII. Kelas XII merupakan tingkat akhir dari Sekolah Menengah Atas, seharusnya siswa lebih memperhatikan, mengikuti proses pembelajaran dengan baik serta mempersiapkan ujian kelulusan yang akan segera dilaksanakan di akhir semester.

Kedisiplinan belajar merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Waktu pembelajaran bagi kelas XII bukan lagi waktu yang lama memerlukan banyak persiapan menuju kelulusan dan banyak hal yang harus dipelajari sehingga kedisiplinan belajar ini merupakan hal penting yang harus diterapkan.

Karena kedisiplinan belajar ini merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, namun dengan timbulnya beberapa permasalahan yang dialami siswa selama pembelajaran daring yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar, wali kelas dan guru bimbingan konseling bekerja sama untuk menyelesaikan beberapa permasalahan tersebut. Pada kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah dapat menangani berbagai permasalahan yang memang merupakan kajian dan tugas guru bimbingan konseling misalnya bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir. Salah satunya adalah meningkatkan disiplin diri terhadap perilaku menyimpang.⁸

Hal yang diharapkan oleh guru setelah permasalahan ini diatasi adalah siswa kembali menerapkan kedisiplinan dalam belajar. Kedisiplinan belajar merupakan kesediaan siswa mematuhi peraturan yang dibuat oleh sekolah

⁸ Ni Wayan Sukarmiasih, "Penerapan Layanan Home Visit untuk Meminimalisasi Perilaku Menyimpang pada Siswa Kelas VIII Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015" *Jurnal Pendidikan* Vol. 05 No. 2, 2018, hal.48.

selama proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.⁹ Dalam perbaikan tingkah laku ini menurut kutipan dari Abu Ahmadi dan Widodo dibuktikan dengan siswa melakukan beberapa hal ini dalam belajar. Pertama, datang tepat waktu baik pembelajaran ini dilakukan tatap muka ataupun daring. Kedua, aktif selama proses pembelajaran, adanya komunikasi antara guru dan siswa. Ketiga, dapat menyelesaikan hasil ujian dengan baik. Keempat, mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik dan benar.¹⁰ Dalam hal ini beberapa aturan yang perlu di pahami oleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring seperti siswa wajib mengikuti mata pelajaran sesuai dengan jadwal dan media yang digunakan oleh guru mata pelajaran tersebut, aturan lainnya yaitu siswa harus menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru sesuai dengan waktu yang telah di tentukan.

Wali kelas dan guru bimbingan dan konseling melakukan upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan ialah melakukan layanan *home visit*. *Home visit* ini dipilih sebagai layanan yang digunakan untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut karena layanan ini merupakan layanan yang bersifat fleksibel dan layanan ini juga merupakan layanan yang memudahkan pihak sekolah dalam pencarian data yang berkaitan dengan latar belakang siswa serta informasi lainnya secara lebih mendalam. Menurut Nirmala dan Annuar tujuan dari *home visit* adalah suatu cara yang dilakukan untuk berkunjung ke rumah siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa selama berada di rumah serta untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa.¹¹ Dalam kegiatan *Home Visit* ini guru bimbingan konseling akan mengetahui langsung aktifitas ataupun kegiatan siswa di rumahnya. Selain melihat hal tersebut guru juga dapat terhubung langsung dengan orang tua siswa. Dari pertemuan tersebutlah guru

⁹ Ratmono Jazib Prasojo, "Pengaruh Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS" *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 2 No.1, 2014, hal. 8.

¹⁰ Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, "*Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*" (Bogor : Ghalia Indonesia, 2002), hal. 14.

¹¹ Yusrizal, Baihaqi Siddik Lubis, atmawati, Delima Muzdalifah. "Pengaruh Metode *Visit Home* dan Pola Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Tematik* Vol.10 No.3, 2020, hal. 10.

akan mendapatkan informasi yang valid tentang keadaan siswa yang sebenarnya.¹²

SMAN 3 Purwokerto karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang terdampak pandemi, namun SMA Negeri 3 Purwokerto ini menjadi salah satu sekolah yang melakukan uji coba pembelajaran tatap muka pada saat pandemic, tentu hal ini bukanlah hal yang mudah memerlukan berbagai persiapan dan protokol kesehatan yang ketat. Di SMA Negeri 3 Purwokerto yang paling banyak mengalami penurunan kedisiplinan belajar terjadi di kelas XII IPS sehingga pada penelitian ini, peneliti memilih kelas XII IPS SMAN 3 Purwokerto dengan jumlah siswa sebanyak 180 siswa, sedangkan data siswa yang memiliki paling banyak catatan permasalahan kedisiplinan selama pembelajaran daring selama semester genap 2021/2022 sebanyak 3 siswa. Data ini didapatkan dari data guru BK SMA Negeri Purwokerto.

Peneliti bermaksud untuk mengetahui implementasi layanan *home visit* yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling SMAN 3 Purwokerto kepada siswa yang memiliki banyak catatan permasalahan kedisiplinan selama pembelajaran daring, maka peneliti tertarik untuk meneliti kondisi tersebut dengan judul “ **Implementasi Layanan Home Visit Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Di Kelas XII IPS SMAN 3 Purwokerto** “

B. DEFINISI OPERASIONAL

1. Home Visit

Layanan *Home Visit* adalah suatu layanan yang dibuat oleh guru dengan pola berkunjung ke rumah-rumah siswa. Beberapa pendapat juga menyatakan bahwa tujuan dari *Home Visit* yaitu mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa selama berada di rumah. Permata Sari dan Juniarti mengungkapkan bahwa *Home Visit* adalah suatu cara yang dilakukan guru untuk berkunjung ke rumah siswa dengan tujuan

¹² Ni Wayan Sukarmiasih, “Penerapan Layanan Home Visit untuk Meminimalisasi Perilaku Menyimpang pada Siswa Kelas VIII Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015” *Jurnal Pendidikan* Vol. 05 No. 2, 2018, hal.49.

dapat membantu siswa dalam mengatasi kendala yang dialami selama pembelajaran.¹³

Home visit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk mendapatkan informasi serta membantu permasalahan yang dialami siswa yang memiliki banyak catatan kedisiplinan belajar selama pembelajaran daring.

2. Kedisiplinan Belajar

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan definisi dari disiplin diantaranya Harbangun Siagin menurutnya disiplin adalah bentuk ketaatan siswa terhadap peraturan atau kebijakan yang digunakan di sekolah. Pendapat lain dari Amir Danien Indrakusuma yang mengungkapkan bahwasanya disiplin berarti siswa bersedia untuk mematuhi peraturan dan larangan sekolah atas dasar keinginannya sendiri. Secara umum disiplin berarti ketaatan, kepatuhan pada peraturan atau tata tertib yang telah dibuat dan di sepakati.¹⁴

Kemudian belajar adalah proses untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, atau penguasaan melalui pengalaman atau studi. Namun dalam definisi lain yang dikemukakan oleh kimble bahwa belajar adalah perubahan perilaku atau potensi perilaku yang relatif permanen yang berasal dari pengalaman dan tidak dapat di kaitkan dengan keadaan tubuh sementara misalnya seperti sakit, keletihan atau di sebabkan oleh obat-obatan.¹⁵

Dari definisi diatas kedisiplinan belajar merupakan kepatuhan siswa terhadap peraturan atau tata tertib dari sekolah untuk memberikan perubahan yang lebih baik.¹⁶ Kedisiplinan belajar inilah yang akan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kedisiplinan yang diterapkan selama masa pembelajaran akan membantu siswa dalam

¹³ Eddy Abdullah, "Home Visit oleh Guru atau Wali Kelas dan Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* Vol.3 No.2, 2019, hal.130.

¹⁴ Ratmono Jazib Prasjo, "Pengaruh Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS" *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 2 No.1, 2014, hal. 3.

¹⁵ B.R Hergenahhn & Matthew, "*Theories of Learning*", (Jakarta : Kencana, 2008), hal.8.

¹⁶ Ratmono Jazib Prasjo, "Pengaruh Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS" *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 2 No.1, 2014, hal. 3.

pelaksanaan, sehingga hal ini tidak menjadikan hambatan dalam proses pembelajaran.

Kedisiplin belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kepatuhan siswa terhadap peraturan atau tata tertib yang di buat oleh lembaga pendidikan selama pembelajaran daring dilaksanakan. Seperti kesesuaian jadwal mata pelajaran, sistem pembelajaran, dan waktu pengumpulan tugas yang di berikan.

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran merupakan proses yang biasanya dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan keterlibatan dari beberapa unsur pendidikan diantaranya siswa, guru, interaksi yang berkaitan dengan pendidikan, tujuan dan materi pendidikan, alat pendukung, cara yang digunakan dalam pendidikan, serta lingkungan pendidikan. Daring diartikan sebagai komunikasi yang dapat menghubungkan antara satu dengan lainnya untuk saling bertukar informasi. Dengan bantuan alat elektronik.¹⁷

Menurut Moore, Dickson-Deane menyatakan bahwa pembelajaran daring ialah cara belajar yang dilakukan melalui bantuan akses jaringan internet serta memiliki kemampuan untuk menemukan macam-macam jenis interaksi belajar, system pembelajaran daring ini merupakan bentuk kegiatan belajar tanpa tatap muka.¹⁸

Pembelajaran daring yang dimaksud adalah proses pembelajaran elektronik yang menggunakan komputer atau ponsel dan jaringan internet untuk membantu proses interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa.

¹⁷ Rizki Setiawan dan Eti Komalasari, "Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi di Tengah Pandemi Covid-19" *Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan dan Sosiologi* Vol. 4 No.1, 2020, hal. 7.

¹⁸ Abdul Sholeh, "Implementasi Pendekatan *Home Visit* Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* Vol.5 No.1, 2021, hal. 81.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut Bagaimana implementasi layanan home visit untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa selama pembelajaran daring di kelas XII IPS SMAN 3 Purwokerto?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi layanan home visit untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa selama pembelajaran daring di kelas XII IPS SMAN 3 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengaplikasian teori-teori psikologi di masyarakat. Serta menjadi referensi dan menambah pengetahuan di prodi Bimbingan Konseling Islam IAIN Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Memberikan motivasi pada siswa untuk senantiasa disiplin dan semangat dalam pembelajaran daring selama pandemi.

2) Bagi guru atau pendidik

Dapat mengembangkan layanan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan selama pembelajaran online di masa pandemi.

3) Bagi sekolah

Memberikan referensi layanan yang digunakan oleh guru BK dalam menangani sebuah permasalahan siswa di sekolah.

4) Bagi Orangtua

Penelitian ini dapat memberikan pengertian kepada orang tua tentang implementasi home visit. Sehingga orangtua paham bahwa *home visit* dilakukan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan pendidikannya.

E. KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan penelusuran penelitian yang telah dilakukan pada masa lampau, ada beberapa penelitian dalam jurnal maupun skripsi. Selain sebagai eksplorasi secara lebih mendalam terhadap penelitian yang telah dilakukan, juga dijadikan sebagai referensi untuk melihat hal lain yang dapat diteliti diteliti di masa kini.

1. Jurnal “Implementasi *Home Visit* dalam meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri” yang di tulis oleh Husna Amalia pada tahun 2016. Metode yang digunakan untuk meneliti permasalahan tersebut adalah metode kualitatif. Ada beberapa hal yang ditemukan saat melakukan penelitian ini diantaranya ialah layanan *Home Visit* dimulai dari tahap perencanaan, lalu dilanjutkan dengan pengorganisasian, pelaksanaan dan yang terakhir evaluasi. Hasil yang kedua ialah pelaksanaan *Home Visit* di SDIT Al-Azhar Kediri bagian dari bentuk komunikasi yang efektif antara guru dengan orang tua siswa karena dari komunikasi ini akan mendapatkan informasi langsung bagaimana kondisi lingkungan belajar dan perkembangan siswa. Hasil lainnya ialah pelaksanaan *home visit* Kediri bagian dari salah satu usaha untuk meningkatkan pembelajaran yang menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Lalu hasil yang terakhir adalah terkendalanya dalam menentukan waktu antara pihak sekolah dengan orangtua siswa merupakan salah satu kendala dalam *home visit* yang harus di selesaikan dengan cara selalu berkomunikasi secara intensif.¹⁹

Persamaan penelitian Jurnal “Implementasi *Home Visit* dalam meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri” yang di tulis oleh Husna Amalia dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya meneliti implementasi dari layanan *home visit* yang dilakukan antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, dan keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaanya subjek yang diteliti dalam

¹⁹ Husna Amalia, “Implementasi *Home Visit* dalam Upaya meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri” *Jurnal Didaktika Religia* Vol.4 No. 1, 2016, hal. 77.

penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar sedangkan penelitian yang peneliti tulis subjek penelitiannya adalah siswa Sekolah Menengah Atas.

2. Jurnal “Pengaruh *Home Visit* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto” yang di tulis oleh Konita Dian Dwita dan Ade Irma Anggraeni Haryadi. Maksud adanya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari layanan *home visit* terhadap hasil belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Layanan *home visit*, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa SDIT Harapan Bunda Purwokerto sebagai objek dalam penelitian ini. Penelitian ini menghasilkan beberapa hal diantaranya layanan *home visit* ini memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa SDIT Harapan Bunda Purwokerto, semakin baik layanan *home visit* maka akan semakin memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa. Hasil yang kedua motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, semakin baik motivasi yang diberikan maka hasil belajar akan baik pula.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti tulis adalah keduanya menjadikan layanan *home visit* sebagai objek penelitian. Perbedaanya penelitian ini meneliti pengaruh dari layanan *home visit* sedangkan yang peneliti tulis adalah meneliti implementasi dari layanan *home visit*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan yang peneliti tulis menggunakan metode kualitatif.
3. Jurnal “Penerapan Layanan *Home Visit* untuk Menimalisasi Perilaku Menyimpang pada Siswa kelas VIII Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015” yang ditulis oleh Ni Wayan Sukarmiasih bertujuan untuk mengetahui efektifitas layanan *home visit* untuk mengurangi perbuatan menyimpang siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 2 Banjar Tahun pelajaran 2014/2015. Subjek ini adalah layanan *home visit* efektif

²⁰ Konita Dian Dwita dan Ade Irma Anggraeni Haryadi, “Pengaruh *Home Visit* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto”, *jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi* Vol. 20 No. 01, 2018, hal. 1.

dilakukan untuk mengurangi perbuatan menyimpang siswa yaitu bolos berkepanjangan dan melanggar aturan sekolah.²¹

Persamaan dari jurnal “Penerapan Layanan *Home Visit* untuk Menimalisasi Perilaku Menyimpang pada Siswa kelas VIII Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015” yang ditulis oleh Ni Wayan Sukarmiasih dengan yang peneliti tulis adalah objek penelitian keduanya yaitu penerapan layanan *Home Visit*. Bedanya objek penelitian jurnal tersebut adalah siswa kelas VIII di SMP dan tidak diakibatkan karena pandemi dan pembelajaran daring.

4. Jurnal “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS” yang ditulis oleh Ratmono Jazib Prasajo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS Siswa kelas VIII MTs Maftahul Falah Sinanggul Mlongo Jepara. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 121 siswa dan sampel penelitiannya adalah 93 siswa. Hasil dari analisis ini ialah semakin orang tua aktif dan sering memberikan perhatian terhadap anak maka hal tersebut otomatis dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Dan hasil lainnya menyatakan bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Matahul Falah.²²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti tulis ialah keduanya meneliti terkait kedisiplinan belajar. Bedanya penelitian ini meneliti pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar, sedangkan yang peneliti tulis merupakan implementasi layanan home visit untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Dan juga hal yang membedakan lainnya adalah penelitian menggunakan metode kuantitatif.

5. Jurnal “Membangun Efektivitas Pembelajaran Sosiologi di Tengah Pandemi Covid-19” yang ditulis oleh Rizki Setiawan dan Eti Komalasari.

²¹ Ni Wayan Sukarmiasih, “Penerapan Layanan Home Visit untuk Meminimalisasi Perilaku Menyimpang pada Siswa Kelas VIII Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015” *Jurnal Pendidikan* Vol. 05 No. 2, 2018, hal. 44.

²² Ratmono Jazib Prasajo, “Pengaruh Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 2 No.1, 2014, hal.1.

Jurnal ini menggunakan metode meta analisis, dimana dalam penelitian ini menyediakan sumber atau bukti-bukti ilmiah terkait efektivitas pembelajaran sosiologi ditengah pandemi covid-19. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membangun efektivitas pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi.²³

Persamaan jurnal ini dengan yang peneliti teliti adalah keduanya meneliti terkait dampak covid-19 terhadap pendidikan. Perbedaanya jurnal ini di teliti dengan metode meta analisis dengan menyediakan sumber atau bukti bukti ilmiah terkait dengan efektivitas pembelajaran.

6. Skripsi yang berjudul “Layanan Home Visit Guru Bk Di Mts Ma’arif Nu 1 Karanglewas Tahun Pelajaran 2016/2017 “yang ditulis oleh Resti Ferlina Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembentukan Karakter Islami melalui layanan Home Visit di Kelas VIII MTs Ma’arif NU 01 Karang Lewas Tahun Pelajaran 2016/2017.²⁴

Persamaan dari skripsi ini dengan skripsi yang peneliti tulis adalah keduanya sama sama meneliti hal yang berkaitan dengan *home visit*, dan keduanya sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun, hal yang membedakan diantara keduanya adalah tujuan dari penelitian tersebut. Skripsi yang ditulis oleh Resti ferlina ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter islami melalui *home visit*, sedangkan yang peneliti teliti bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi layanan *home visit* yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas XII IPS selama pembelajaran daring di SMA Negeri 3 Purwokerto.

²³ Rizki Setiawan dan Eti Komalasari, “Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi di Tengah Pandemi Covid-19” *Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan dan Sosiologi* Vol. 4 No.1, 2020, hal. 1.

²⁴ Resti Ferlina, “Layanan Home Visit Guru Bk Di Mts Ma’arif Nu 1 Karanglewas Tahun Pelajaran 2016/2017 “, Skripsi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2017.

F. SISTEMATIKA PENELITIAN

Agar penelitian skripsi lebih sistematis, maka peneliti menyusunnya dengan menggunakan sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN.

Menjelaskan masalah yang akan diteliti dan memaparkan gambaran masalah-masalah sebagai landasan pada saat penelitian. Di dalam bab inilah diuraikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI.

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori-teori maupun pembahasan yang berkaitan dengan home visit, kedisiplinan belajar, dan pembelajaran daring.

BAB III : METODE PENELITIAN.

Bab ini terdiri dari metode penelitian, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV I HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN.

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum implementasi layanan home visit untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa selama pembelajaran daring yang merupakan jawaban dari rumusan masalah serta analisisnya secara komprehensif. Selanjutnya dalam bab ini juga terdiri dari diskusi yang merupakan penelitian hasil temuan dalam bentuk narasi singkat.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.

Bab ini disajikan kesimpulan penelitian dan saran dari hasil pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. HOME VISIT

1. Pengertian Home Visit

Home visit adalah bagian dari kegiatan pendukung dalam konseling, hal ini biasanya di lakukan oleh guru pembimbing dengan cara berkunjung ke rumah siswa. home visit merupakan layanan responsif yang diberikan kepada siswa yang sedang dalam permasalahan selama proses pembelajaran, serta memberikan bantuan dengan segera kepada siswa yang membutuhkan.²⁵ Sedangkan Prayitno mengungkapkan bahwa home visit merupakan usaha untuk menemukan keadaan keluarga yang berkaitan dengan kendala seseorang yang menjadi tanggung jawab pembimbing dalam proses bimbingan dan konseling.²⁶

Dari beberapa pernyataan diatas menurut peneliti home visit ialah layanan pendukung dari bimbingan konseling yang dilakukan dengan berkunjung ke rumah klien sebagai usaha untuk mengetahui kondisi dan keadaan keluarga yang berkaitan dengan permasalahan klien. Hal ini juga menjadi salah satu bentuk kolaborasi antara keluarga dengan pihak sekolah dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh klien.

Kaitanya dengan kendala yang dialami siswa di sekolah, proses layanan home visit ini nantinya akan menghasilkan beberapa informasi diantaranya ialah berkaitan dengan kondisi keluarga, fasilitas belajar yang di sediakan dirumah, kebiasaan yang dilakukan siswa di rumah serta komunikasi yang terbangun antar anggota keluarga.²⁷ Dengan adanya home visit ini tentunya juga memberikan dampak yang baik terutama dalam komunikasi antara pembimbing dengan keluarga siswa. serta dalam

²⁵ Intan Safitri Mokodompit, "Home Visit sebagai Kurikulum Darurat Covid-19 : Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah" *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* Vol.6 No.2, 2020, hlm. 123.

²⁶ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hal. 228.

²⁷ Dewa Ketut Sukardi. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 91.

proses ini nantinya keluarga juga akan mendapatkan arahan, informasi serta motivasi dari pembimbing. Dengan begitu proses ini akan menciptakan timbal balik dan hubungan yang harmonis antara pembimbing dengan keluarga.

2. Tujuan Home Visit

Home visit mempunyai beberapa tujuan, dari beberapa tujuan tersebut tentunya untuk memberikan kelancaran terhadap proses pembelajaran. Dari beberapa tujuan tersebut diantaranya ialah untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru pembimbing mendapatkan informasi terkait permasalahan yang dialami siswa dalam proses belajar, tujuan lainnya yaitu mendekatkan hubungan pihak sekolah, dengan orangtua siswa serta masyarakat sekitar.²⁸

Secara khusus home visit memiliki tujuan yaitu untuk lebih memahami kondisi dan keadaan klien. Hal ini agar nantinya agar lebih dipahami juga permasalahan yang dialami oleh klien, agar permasalahan klien tidak berkelanjutan dan dapat segera diatasi.²⁹ Sehingga dengan adanya home visit ini akan lebih mempermudah pembimbing dalam mengatasi kendala yang dirasakan oleh siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Karena kendala ini diatasi secara kompleks dengan melibatkan keluarga sehingga hal ini akan mempercepat proses penyelesaian.

Layanan home visit yang menjadi salah satu layanan pendukung dalam bimbingan dan konseling harapannya dapat memberikan pemahaman dan dapat membantu siswa dalam menangani permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan.³⁰

²⁸ Intan Safitri Mokodompit, "Home Visit sebagai Kurikulum Darurat Covid-19 : Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah" *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* Vol.6 No.2, 2020, hlm. 125.

²⁹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hal. 229.

³⁰ Sri Muryati, "Bimbingan Konseling dalam Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Kegiatan Home Visit" *Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan* Vol. 1 No.3, 2021, hal 170.

3. Pelaksanaan Home Visit

Dalam pelaksanaannya tentu ada beberapa tahapan, dan membutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang. Menurut Roopnarine dan Johnson ada 3 tahapan dalam pelaksanaan proses layanan home visit, dari ketiga tahapan tersebut ialah pertama, intervensi langsung. Artinya dalam tahapan ini lebih memperhatikan proses perkembangan yang dialami oleh siswa. Kedua, interaksi inormal. Dalam tahapan ini dilakukanya interaksi antara guru pembimbing dengan orangtua untuk memberikan informasi terkait penilaian, kurikulum dan rencana kegiatan. Ketiga, usaha dukungan orangtua. Dalam tahapan ini guru pembimbing berperan sebagai pendengar, selain itu juga guru pembimbing memberikan informasi serta bantuan yang dibutuhkan agar mendapatkan kepercayaan serta komunikasi yang baik dengan orangtua siswa.³¹

Dari ketiga tahapan tersebut harapanya dapat mencapai tujuan home visit seperti yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaanya guru pembimbing sebagai penyambung antara keluarga dengan pihak sekolah tentunya akan memberikan arahan untuk menjadikan siswa lebih baik.

Prayitno dan Erman Amanti juga menjelaskan terkait dengan pelaksanaan layanan *home visit* ini memiliki beberapa tahapan, diantaranya ialah:

a. Tahap perencanaan

Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- 1) Memastikan masalah siswa yang membutuhkan untuk dilaksanakanya *home visit*.
- 2) Yakin terhadap urgensinya layanan *home visit*.
- 3) Membuat list informasi penting yang akan disampaikan dengan keluarga.
- 4) Membuat inti pembahasan *home visit* serta membuat list beberapa informasi penting lainnya yang harus diperoleh dari keluarga.

³¹ Intan Safitri Mokodompit, “*Home Visit* sebagai Kurikulum Darurat Covid-19 : Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* Vol.6 No.2, 2020, hlm. 125.

5) Memastikan administrasi lengkap.

b. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ialah menjalankan sesuai dengan yang telah direncanakan, diantara hal yang harus dilakukan ialah:

- 1) Memberikan informasi terkait dengan rencana *home visit* kepada pihak yang berkaitan.
- 2) Bertemu dengan orangtua atau wali dari siswa dan anggota keluarga lainnya.
- 3) Pembahasan yang dilakukan berkaitan dengan masalah siswa yang berkaitan dengan pendidikan.
- 4) Melengkapi beberapa data.
- 5) Membuat komitmen orangtua atau wali dengan anak serta keluarga lainnya berkembang.
- 6) Melaksanakan konseling keluarga jika hal itu memang dibutuhkan.
- 7) Membuat kesimpulan hasil kegiatan.

c. Tahap evaluasi

Hal yang harus dilakukan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menilai proses kegiatan *home visit* yang telah terlaksana, serta menilai keakuratan hasil kegiatan tersebut.
- 2) Menilai kelebihan dan kendala dari kegiatan tersebut dan komitmen dari orangtua serta keluarga lainnya.
- 3) Menilai hasil dari kegiatan tersebut untuk membantu menyelesaikan permasalahan anak.

d. Tindak lanjut

- 1) Membuat pertimbangan terkait dengan dilakukannya *home visit* kembali di kemudian hari.
- 2) Membuat pertimbangan terkait dengan bentuk tindak lanjut yang akan dilakukan dengan melihat hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

e. Laporan

- 1) Membuat susunan laporan dari pelaksanaan layanan *home visit* tersebut.

- 2) Melaporkan hasil pelaksanaan *home visit* kepada beberapa pihak yang bersangkutan.
- 3) Membuat dokumentasi sebagai laporan pelaksanaan kegiatan *home visit*.³²

Beberapa tahapan tersebut yang nantinya akan mempermudah pelaksanaan *home visit* ini menjadi lebih terkonsep. Dengan beberapa tahapan tersebut juga akan membantu agar tujuan *hme visit* ini tercapai dengan maksimal.

B. KEDISIPLINAN BELAJAR

1. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin merupakan reaksi dari seseorang yang muncul karena sadar dan rela. Hal ini dilakukan sebagai bentuk taat nya seseorang pada aturan dan hukum yang berlaku di lingkungan. Disiplin ini juga tidak dapat dibentuk tanpa adanya proses kebiasaan. Kedisiplinan adalah sikap seseorang yang dibentuk melalui proses bimbingan serta arahan agar dapat memahami, mentaati dalam menjalankan peraturan yang dibuat oleh lingkungan.³³

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Elly bahwasanya disiplin ialah perilaku yang menunjukkan seseorang itu bersedia untuk mentaati peraturan yang berlaku. Menurut Gunarsa Disiplin belajar ialah sikap taat dan patuh terhadap peraturan yang dibuat dalam proses pembelajaran, sehingga menimbulkan perilaku yang permanen akibat kebiasaan dalam memperhatikan, meniru, mendengarkan serta mengikuti arahan.³⁴

Fathurrahman juga mengungkapkan pendapatnya tentang disiplin belajar, menurutnya disiplin belajar ialah kesadaran dalam menjalankan

³² Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rhenika Cipta, 2008) hal. 324.

³³ Rusni, Agustan, "Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar" *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* Vol.1 No. 1, 2018, hal. 3.

³⁴ Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, Padmi Dhyah Yulianti, "Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes" *Jurnal Mimbar Ilmu* Vol. 24 No.2, 201, hal. 234.

pekerjaan sesuai dengan aturan yang diberlakukan dengan rasa tanggungjawab dan tanpa ada paksaan.³⁵

Dari beberapa pendapat tersebut menurut peneliti bahwa kedisiplinan belajar merupakan sikap atau perilaku individu sesuai dengan aturan yang dibuat selama pembelajaran sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang permanen yang diakibatkan karena sebuah kebiasaan dan hal tersebut dilakukan tanpa adanya sebuah paksaan dari siapapun.

2. Tujuan Disiplin Belajar

Tujuan dari disiplin belajar ialah mampu memunculkan semangat menghargai waktu, serta mampu mengatur waktu dalam belajar agar waktu tidak terbuang begitu saja tanpa melakukan apapun. Serta dengan disiplin belajar dapat mengurangi kebiasaan menunda dalam penyelesaian tugas serta terlambat dalam menyelesaikan tugas rumah.³⁶

Dengan adanya kedisiplinan belajar siswa juga mendapatkan batasan-batasan tertentu dalam setiap perilaku sehingga hal tersebut dapat memperbaiki perilaku siswa menjadi lebih baik. Tujuan lainnya ialah membuat siswa untuk terlatih berpikir secara teratur sehingga apa yang akan ia lakukan menjadi rapih dan disiplin.³⁷

Menurut Unaradjan jika siswa melakukan pembelajaran dengan kedisiplinan maka nantinya siswa akan mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga akan mempermudah siswa juga dalam mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.³⁸

Dari beberapa pernyataan diatas bahwa tujuan dari disiplin belajar ialah nantinya diharapkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran

³⁵ Siska Yuliantika, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhskti Yasa Singaraja Tahun ajaran 2016/2017" *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* Vol. No.1, 2017, hal.36.

³⁶ Risnawati Pasaribu "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta" *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol.2 No.2, 2018. Hal. 180.

³⁷ M. Salam, Ike Anggraeni, " Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SDN 55/1 Sridadi " *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Vol. 3 No. 1, 2018, hal. 129.

³⁸ Siska Yuliantika, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhskti Yasa Singaraja Tahun ajaran 2016/2017" *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* Vol. No.1, 2017, hal.36.

sesuai dengan apa yang direncanakan, dan dengan disiplin belajar juga akan mempermudah proses pembelajaran siswa.

3. Faktor Pengaruh Kedisiplinan

Menurut Ahmad Pujo Sugiarto, dkk ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi disiplin belajar, diantaranya faktor internal ialah faktor yang asalnya dari dalam diri kita sendiri, hal ini diantaranya kesadaran diri, kurang motivasi, rasa malas dan kurangnya minat yang muncul dari diri sendiri. Faktor yang kedua ialah faktor eksternal, faktor ini berasal dari luar seperti dukungan dari orangtua, guru, keluarga, teman sebaya dan lingkungan sekitar.³⁹

Kesadaran diri, motivasi dan minat yang muncul itulah yang akan memberikan dorongan pada tindakan sesuai dengan keinginan kita. Hal ini juga dapat memberikan pengaruh kepada apa yang yang di pelajari, bagaimana proses belajarnya, dan kapan waktu belajar kita.⁴⁰ Selanjutnya faktor ekseternal juga ikut berperan dalam mempengaruhi kedisiplinan siswa. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar dalam hal ini, karena semakin harmonis keluarga yang dibangun maka akan semakin memberikan pengaruh positif pada siswa.⁴¹ Faktor-faktor inilah yang dapat mempengaruhi naik turunnya tingkat kedisiplinan.

4. Indikator Kedisiplinan Belajar

Dalam proses pembuatan peraturan tentu mengharapkan adanya pencapaian kedisiplinan siswa dalam belajar, dalam hal tersebut ada beberapa indikator kedisiplinan yang harus tercapai diantaranya⁴² :

- a. Kepatuhan terhadap peraturan di sekolah.
- b. Kepatuhan terhadap kegiatan yang dibuat oleh sekolah.
- c. Taat terhadap tugas yang diberikan saat pelajaran.
- d. Taat terhadap kegiatan belajar di luar sekolah (di rumah).

³⁹ Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, Padmi Dhyah Yulianti, "Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larena Brebes" *Jurnal Mimbar Ilmu* Vol. 24 No.2, 201, hal. 236.

⁴⁰ Yani Fitriyani,dkk, "Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19" *Jurnal Kependidikan* Vol.6 No.2,2020, hal.167

⁴¹ Adhetya Cahyani,dkk "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.3 No.1, 2020, hal. 130.

⁴² Siti Suwaibatul Aslamiyah, "Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa" *Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol. No. 2, 2020, hal. 187 .

Menurut pendapat Moenir ada beberapa indikator yang digunakan dalam kedisiplinan belajar. Pertama adalah disiplin waktu, dalam hal ini meliputi manajemen waktu yang baik, artinya tepat waktu dalam belajar baik itu mulai dan selesai belajar di sekolah dan dirumah, serta tidak meninggalkan pembelajaran, dan tepat waktu dalam pengumpulan tugas. Kedua, disiplin dalam perbuatan. Dalam poin ini juga meliputi beberapa hal diantaranya mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, tidak malas malasan, serta tidak melakukan perilaku yang tidak baik seperti mencontek, atau mengganggu oranglain yang sedang belajar. Indikator yang ketiga ialah prestasi belajar, menurut beberapa pendapat baha prestasi belajar ialah hasil yang dicapai dalam proses belajar.⁴³

Ketika indikator- indikator yang telah dijelaskan tersebut dapat tercapai dengan maksimal tentu hal ini akan memberikan dampak yang positif terhadap proses dan hasil dari pembelajaran tersebut. Indikator inilah yang menjadi acuan dalam nilai keberhasilan dalam kedisiplinan belajar.

C. PEMBELAJARAN DARING

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan proses belajar yang dilakukan dengan menggunakan bantuan jaringan internet agar menimbulkan interaksi dalam pembelajaran.⁴⁴ Hal ini merupakan sebuah inovasi dalam pendidikan yang memanfaatkan teknologi dalam proses belajar. Ada pendapat dari Mustofa bahwasanya pembelajaran daring ialah proses belajar dengan sistem jarak jauh dengan berbagai macam metode pembelajaran sehingga proses aktivitas belajarnya dilakukan terpisah.⁴⁵

⁴³ Risnawati Pasaribu “Pengaruh Hafalan Al-Qur’an Terhadap Kedisiplinan Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol.2 No.2, 2018. Hal. 180.

⁴⁴ Al Halik, Zamratul Aini “Analisis Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. No.2, 2020, hal. 132.

⁴⁵ Yani fitriyani, Iran Fauzi, Mia Zultriani Sari “Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19” *Jurnal Pendidikan* Vol.6 No.2, 2020, hal. 166.

Inovasi terbaru ini sangat memberikan kontribusi pada perubahan proses pembelajaran, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari materi yang disampaikan oleh guru, namun siswa dapat melakukan aktivitas lain dalam proses pembelajaran seperti mengamati, melakukan praktik, atau mendemonstrasikannya. Hal ini dapat mempermudah guru dalam menyajikan materi dengan lengkap dan disajikan dalam bentuk yang menarik.⁴⁶

Jadi, pembelajaran daring ini merupakan proses pembelajaran jarak jauh yang menggunakan bantuan jaringan internet dalam proses pelaksanaannya. Kegiatan belajar mengajar yang dapat dilakukan dimana dan kapan saja melalui media pembelajaran yang telah disepakati oleh masing-masing lembaga pendidikan.

2. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsipnya proses pembelajaran daring ini ialah dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas. Dalam prosesnya tidak hanya fokus pada pemberian tugas kepada siswa melainkan berorientasi pada interaksi dan kegiatan belajar mengajar. Menurut Manawar disampaikan bahwasanya proses pembelajaran daring ini harus memiliki 3 prinsip ini : yang pertama ialah dalam pembelajaran daring ini, prosesnya harus mudah agar mudah dipahami oleh siswa. Kedua sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga siswa tidak saling ketergantungan. Ketiga dalam prosesnya sistem harus cepat dan mudah diakses baik dalam pencarian maupun dalam mengerjakan soal.⁴⁷

Prinsip pembelajaran ini yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Prinsip ini dibuat untuk menjadikan pembelajaran daring yang efektif dan nyaman dilaksanakan.

3. Jenis Pembelajaran Daring

Dalam proses pembelajaran daring tentunya memerlukan media pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Beberapa

⁴⁶ Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiani, Sari Puteri Deta Larasati, "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. No.1, 2020, hal. 130.

⁴⁷ Albert Efendi Pohan, "Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah" (Grobogan : CV. Sarnu Untung, 2020), hal. 9.

jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya ialah e-classroom, video conference, telepon, live chat, zoom, maupun melalui media grup whatsapp.⁴⁸

Beberapa media tersebut merupakan media-media yang dapat digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh, sehingga hal tersebut dapat mempermudah proses pembelajaran daring agar lebih efektif.

4. Manfaat Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memberikan manfaat menyediakan akses belajar untuk digunakan oleh semua orang, dan mengurangi kendala secara fisik untuk belajar dalam ruang lingkup kelas.⁴⁹ Meidawati berpendapat bahwa dengan menggunakan sistem pembelajaran daring dapat membangun pola komunikasi yang baik dan efisien antara guru dan siswa. Serta dapat memudahkan komunikasi yang akti antara sesama siswa, manfaat lainnya ialah dapat mempermudah guru dalam memberikan materi pembelajaran karna hal tersebut dapat disajikan dalam bentuk gambar, audio ataupun tayangan video.⁵⁰

Dilihat dari beberapa manfaat pembelajarandaring tersebut tentunya pembelajaran daring ini menjadi solusi terbaik untuk proses pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media digital di masa kini.

5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Kelebihan pembelajaran daring ialah dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun sehingga semua orang memiliki waktu belajar yang leluasa. Kelebihan dari pembelajaran daring yang lainnya ialah sistem ini memberikan akses untuk belajar yang dapat digunakan oleh semua orang. Hal ini juga dapat mengurangi kendala secara fisik sebagai faktor

⁴⁸ Yani fitriyani, Iran Fauzi, Mia Zultriani Sari “Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19” *Jurnal Pendidikan* Vol.6 No.2, 2020, hal. 167.

⁴⁹ Yani fitriyani, Iran Fauzi, Mia Zultriani Sari “Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19” *Jurnal Pendidikan* Vol.6 No.2, 2020, hal. 166.

⁵⁰ Albert Efendi Pohan, “*Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*” (Grobogan : CV. Sarnu Untung, 2020), hal. 6.

pembelajaran di dalam kelas.⁵¹ Namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan diantaranya ialah pertama, tidak semua orang mampu memahami konten yang diberikan saat pembelajaran daring. kedua, tidak semua pengajar atau guru mampu mengoperasikan teknologi dengan akses internet. Ketiga, karena pembelajaran dilakukan secara daring maka hal ini dapat mengakibatkan kurang kontrolnya guru atau pengajar saat proses pembelajaran.⁵² Selain itu tidak semua materi pembelajaran dapat disampaikan melalui pembelajaran daring ini, tentunya ada beberapa materi yang akan kesulitan dalam penyampaian ketika hal ini disampaikan melalui daring.⁵³

Dari kelebihan dan kekurangan yang telah dipaparkan tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam penggunaan media selama pembelajaran daring agar hal tersebut tidak menjadi penghambat bagi siswa selama pembelajaran.



⁵¹ Yani fitriyani, Iran Fauzi, Mia Zultriani Sari “Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19” *Jurnal Pendidikan* Vol.6 No.2, 2020, hal. 167.

⁵² Asmuni, “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya” *Jurnal Paedagogy : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* Vol. 7 No.4, 2020, hal. 284.

⁵³ Yani fitriyani, Iran Fauzi, Mia Zultriani Sari “Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19” *Jurnal Pendidikan* Vol.6 No.2, 2020, hal. 166.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian umumnya disebut sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan atau fungsi yang dapat dikembangkan, dan dibuktikan dengan ilmu pengetahuan.⁵⁴

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik studi kasus. Berikut ini adalah penjelasan mengenai penelitian kualitatif: Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan teknik penelitian yang memberikan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis yang didapatkan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kirk dan Miller mengemukakan pendapat bahwa arti dari penelitian kualitatif ialah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Sedangkan menurut David Williams penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.⁵⁵

Istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif bukan populasi namun menggunakan istilah “*social situation*” hal ini dikemukakan oleh Spradley dan menurutnya situasi sosial ini ada tiga elemen yang terdapat didalamnya, diantaranya yaitu tempat, pelaku dan aktivitas.⁵⁶

Menurut Daymon dan Hollaway karakteristik penelitian kualitatif diantaranya :

1. Berfokus pada kata.

Artinya penelitian pada metode kualitatif ini peneliti lebih menekankan pada setiap kata yang digunakan untuk menyajikan data penelitian.

⁵⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D (Bandung : ALFABETA,2012). Hal. 3.

⁵⁵ Tohirin, Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 18.

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D (Bandung : ALFABETA,2012). Hal.305.

2. Menuntut keterlibatan peneliti (partisipatif).

Keterlibatan peneliti merupakan hal yang sangat penting dalam proses penelitian karena hal ini akan menjadikan hasil penelitian lebih konkrit dan jelas.

3. Dipengaruhi sudut pandang partisipan (orang yang menjadi sumber data).

Memerlukan keterlibatan dari narasumber sebagai sudut pandang lain terkait dengan objek penelitian.

4. Fokus penelitian holistik.

Yang menjadi fokus penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian.

5. Desain dan penelitiannya bersifat fleksibel.

Bersifat fleksibel artinya penelitian ini disesuaikan dengan apa yang benar-benar terjadi di lapangan.

6. Lebih mengutamakan proses daripada hasilnya.

Hal yang menjadi pokok penelitian disini adalah proses dari sesuatu, bukan hasil.

7. Menggunakan latar alami.

Penelitian dilakukan pada konteks yang utuh, tempat yang menjadi penelitian merupakan tempat yang selalu dapat dilihat sebagai objek yang diteliti.

8. Menggunakan analisis induktif

Analisis ini digunakan dalam menemukan pengetahuan baru, bermula dari peneliti akan menentukan masalah dan menyusun pertanyaan penelitian dan mengumpulkan beberapa data yang diperlukan.

Studi kasus merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif. Studi kasus adalah pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Pada umumnya studi kasus dihubungkan dengan sebuah lokasi atau sebuah organisasi, sekumpulan orang seperti kelompok kerja atau kelompok sosial, komunitas, peristiwa, proses, isu maupun kampanye. Studi kasus digunakan untuk mengetahui dengan mendalam dan terperinci tentang suatu

permasalahan atau fenomena yang hendak di teliti.⁵⁷

Menurut pendapat crasswell bahwa model penelitian studi kasus ini adalah model yang memberikan penekanan pada eksplorasi dari sistem yang terbatas dari beberapa kasus secara lebih detail. Sistem terbatas ini yang menjadi ciri khas dari penelitian kualitatif dengan model studi kasus. Sistem terbatas yang dimaksud disini adalah adanya keterbatasan dalam hal waktu, tempat, serta kasus yang diangkat seperti kejadiannya, atau program atau aktivitas lainnya.⁵⁸

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Tempat penelitian : SMA Negeri 3 Purwokerto

Waktu Penelitian : Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2021 sampai selesai.

C. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pelaku pokok pembicaraan, sesuatu yang menjadi pusat pengamatan, dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru Bimbingan Konseling dan Siswa kelas XII IPS SMAN 3 Purwokerto yang memiliki banyak catatan kedisiplinan selama pembelajaran daring.

2. Objek Penelitian

Objek yaitu sesuatu yang menjadi sasaran penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah implementasi layanan *home visit* di SMA Negeri 3 Purwokerto.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas kejadian-kejadian yang akan di teliti, arti lainnya observasi

⁵⁷ Tohirin, Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 20.

⁵⁸ Haris Herdiansyah, "Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial" (Jakarta : Salemba Humanika, 2014), hal. 76.

dapat disebut juga dengan pengumpulan data secara objektif kepada subjek yang akan di teliti.⁵⁹

Secara umum, observasi merupakan cara untuk mengumpulkan informasi atau data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan dicatat secara sistematis terhadap peristiwa yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perilaku yang sebenarnya. Dengan demikian, melalui observasi dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang sebenarnya. Observasi dilakukan secara sistematis dan terarah, bukan secara kebetulan saja.⁶⁰

Pernyataan tentang observasi juga disampaikan oleh Marshall, menurutnya melalui observasi nantinya peneliti tidak hanya belajar tentang perilaku saja, namun juga akan mempelajari makna dari perilaku tersebut.⁶¹ Observasi ini digunakan sebagai metode dalam penelitian karena dengan melalui observasi data yang diperoleh akan lebih konkrit karena peneliti dapat menyaksikan langsung subjek yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan data dari guru BK, Wali Kelas, siswa yang memiliki banyak catatan kedisiplinan selama pembelajaran daring dan implementasi layanan home visit yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan percakapan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua

⁵⁹ Moh. Mansyur Fawaid, "Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa" *Jurnal Civic Hukum* Vol. No. 1, 2017, hal.13.

⁶⁰ Siti Mania, " Observasi sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran" *Jurnal Lentera pendidikan* Vol.11 No.2, 2008, hal.221.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : ALFABETA,2012). Hal.310.

percakapan memiliki aturan tertentu namun aturan pada wawancara penelitian ini lebih ketat.⁶²

Data yang dikumpulkan melalui wawancara umumnya adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Menulis hasil wawancara memiliki banyak kelemahan dan akan sangat sulit membedakan mana data deskriptif dan mana data hasil tafsiran, maka selama wawancara sebaiknya menggunakan instrumen pembantu alat perekam dan peneliti harus memastikan bahwa orang yang diwawancarai tidak keberatan jika wawancara itu direkam.⁶³

Disini peneliti ingin melakukan wawancara kepada Guru BK, Wali Kelas, dan 3 siswa yang memiliki catatan kedisiplinan selama pembelajaran daring dan guru bimbingan konseling yang melakukan layanan *Home Visit*.

3. Dokumentasi

Gottschalk menyatakan bahwa dokumentasi dalam pengertian luas merupakan sebuah proses yang dijadikan sebagai bentuk pembuktian yang didapatkan dari sumber jenis apapun baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis. Hasil dari dokumentasi disebut dokumen. Dokumen ini merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁶⁴

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, catatan tertulis hasil wawancara.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam pendekatan kualitatif, analisis data merupakan proses menelaah dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,

⁶² Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara" *Jurnal Keperawatan Indonesia* Vol.11 No. 1, 2007, hal. 35.

⁶³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.63-64.

⁶⁴ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif" *Jurnal Wacana* Vol.XIII No.2, 2014, hal. 178.

dan dokumentasi secara sistematis.⁶⁵ Menurut Lexy analisis data merupakan proses menyusun atur data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis sebagaimana tuntutan data. Sedangkan Merriam menegaskan bahwa analisis data merupakan proses memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan. Milles dan Hubberman menjelaskan bahwa analisis data merupakan langkah-langkah untuk memproses temuan penelitian yang telah ditranskripsikan melalui proses reduksi data, yaitu data disaring dan disusun lagi, dipaparkan, diverifikasi, atau dibuat kesimpulan.⁶⁶

1. Pengumpulan Data

Saat melakukan penelitian, idealnya peneliti sudah melakukan proses penelitian sejak awal saat penelitian ini masih berupa konsep. Selain itu di awal penelitian, peneliti juga melakukan studi yang berfungsi untuk membuktikan baha kasus tersebut benar-benar terjadi. Hal ini sudah termasuk ke dalam pengumpulan data. Dan hasil dari proses tersebut adalah sebuah data. Proses pengumpulan data ini dilakukan selama penelitian berlangsung, semua data yang didapatkan adalah sebuah data yang nantinya akan diolah. Setelah hal ini dilakukan tahap selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah reduksi data.

2. Reduksi Data

Proses reduksi data ini adalah proses penggabungan dari semua data yang telah diperoleh selama penelitian. Baik itu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Hasil dari gabungan tersebut nantinya akan dijadikan satu menjadi sebuah naskah sesuai dengan formatnya masing-masing. Hasil dari awancara nantinya akan disajikan dalam bentuk verbatim wawancara, hasil observasi akan disajikan dalam bentuk lampiran hasil observasi, dan hasil dokumentasi nantinya akan digabungkan dalam skrip analisis dokumen.⁶⁷

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : ALFABETA,2012), hal. 335.

⁶⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.141.

⁶⁷ Haris Herdiansyah, *“Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial”* (Jakarta : Salemba Humanika, 2014), hal.164.

Artinya, reduksi data ini merupakan proses penyaringan data. Dalam proses ini data diolah, diartikan dan data yang dipilih adalah data yang diperlukan saja.⁶⁸

3. Penyajian Data

Data yang sudah di reduksi tersebut adalah informasi yang selanjutnya akan disusun sehingga menghasilkan data yang akan ditarik kesimpulan dan penentuan tindakan yang akan dilakukan.⁶⁹



⁶⁸ Moh. Mansyur Fawaid, "Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa" *Jurnal Civic Hukum* Vol. No. 1, 2017, hal.13.

⁶⁹ Moh. Mansyur Fawaid, "Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa" *Jurnal Civic Hukum* Vol. No. 1, 2017, hal.14.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi analisis dari peneliti serta jawaban dari masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Seperti yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya bahwa hasil data yang telah di dapatkan maka peneliti harus menganalisisnya dengan observasi yang dilihat dari kegiatan yang sedang diamati atau sesuatu yang menjadi sumber data penelitian.

Untuk menganalisis permasalahan ini peneliti akan mengaitkan dengan hasil wawancara yang di peroleh di lapangan, yaitu SMA Negeri 3 Purwokerto. Adapun yang menjadi informan ialah wali kelas XII IPS, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling serta 3 siswa kelas XII IPS yang memiliki catatan permasalahan kedisiplinan belajar.

Pada bab ini akan diuraikan data data yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian lapangan, lalu data tersebut akan di reduksi dan di analisis, sehingga hasil analisa tersebut dapat menjawab permasalahan yang telah di sampaikan pada bab sebelumnya yaitu implementasi layanan home visit untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa selama pembelajaran daring di SMA Negeri 3 Purwokerto.

A. PROFIL SMA NEGERI 3 PURWOKERTO

1. Sejarah SMA Negeri 3 Purwokerto

SMA Negeri 3 Purwokerto di dirikan pada tahun 1989 yang diampu oleh bapak Drs. Ilyas. Sesuai dengan surat perintah kanwil depdikbud Jawa Tengah No. 1048/I03/I/89 tanggal 21 Juni 1989 bahwasanya SMA Negeri 3 Purwokerto dapat membuka penerimaan siswa baru. Proses pembelajaran semester 1 dimulai pada bulan Juli - Desember. Pembelajaran dilaksanakan sore hari dengan dibantu oleh tenaga pendidik dari SMA Negeri 1 Purwokerto, lokasi pembelajaran juga masih dilaksanakan di gedung SMA Negeri 1 Purwokerto. Pembelajaran semester 2 pada bulan Januari - Juni 1990. Saat itu tepatnya pada 2 Januari 1990 proses pembelajaran menggunakan tenaga pengajar dari SMA Negeri

3 Purwokerto dan lokasi pembelajaran juga di pindah di Karangsalam. Maka pada saat itu disepakati bahwa hari jadi SMA Negeri 3 Purwokerto bertepatan pada tanggal 2 Januari. Namun SK sekolah di tetapkan pada tanggal 1 April 1990. Maka dengan berbagai pertimbangan peringatan hari jadi SMA Negeri 3 Purwokerto disepakati pada tanggal 18 Januari.

Lokasi SMA Negeri 3 Purwokerto berada di JL. Kamandaka Barat No.3 Kelurahan Karangsalam Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Adapun NPSN dari SMA Negeri 3 Purwokerto ialah 20302167. Sarana dan Prasarana yang di sediakan di SMA Negeri 3 Purwokerto lengkap, dimulai dari ruang kelas, laboratorium, ruang guru, ruang bimbingan dan konseling, kamar mandi, dapur, ruang ekstrakurikuler, dengan fasilitas ruangan yang cukup sehingga menjamin kenyamanan proses belajar mengajar di sekolah. SMA Negeri 3 Purwokerto menyediakan 2 jurusan yakni MIPA dan IPS.

2. Visi Misi SMA Negeri 3 Purwokerto

a. Visi

SMA Negeri 3 Purwokerto telah mempunyai Visi dan Misi, untuk Visi SMA Negeri 3 Purwokerto adalah “Terselenggaranya Pendidikan bermutu untuk mengembangkan insan yang cerdas, andal dan keprabadian” maknanya adalah:

- 1) Insan yang cerdas adalah manusia yang tajam pikirannya cepat mengerti, berpengetahuan yang luas, tanggap dan berkemampuan mencari jalan pemecahan masalah.
- 2) Insan andal adalah manusia yang mempunyai bakat dan potensi dalam mengembangkan suatu bakat yang dimiliki dalam diri seorang tersebut,
- 3) Insan yang berkeprabadian adalah insan yang memiliki jiwa keprabadian yang baik yang memiliki kepribadian unggul yang dapat dibangun melalui proses motivasi, pembelajaran dan latihan untuk membentuk harmonisasi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual agar dapat menopang dirinya dalam memandang diri

dan lingkungannya serta dzat yang dmenciptakan. Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

b. Misi

Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut:

- 1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sara prasarana. Penanaman Nasionalisme Melalui
- 2) Meningkatkan kemampuan profesi sumber daya manusia.
- 3) Meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar.
- 4) Meningkatkan efektifitas ekstrakurikuler.
- 5) Meningkatkan efektivitas keimanan dan ketakwaan.
- 6) Meningkatkan budaya belajar.
- 7) Meningkatkan kondusifitas kekeluargaan.
- 8) Memperkokoh sikap yang menghargai pluralisme.
- 9) Memperkokoh ketaatan hukum.

3. Tujuan SMA Negeri 3 Purwokerto

SMA Negeri 3 Purwokerto memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Tercapainya visi dan misi sekolah secara optimal
- b. Terwujudnya program pengembangan sekolah secara bertahap, terencana sesuai dengan kemampuan dan skala prioritas
- c. Memiliki pedoaman dalam implementasi manajemen berbasis sekolah
- d. Penguatan peran sekolah sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan
- e. Peningkatan kinerja sekolah secara optimal dan berdaya guna.

4. Sumber Daya Pendidikan

- a. Luas Tanah : 9460 m²
- b. Luas Bangunan : 3502 m²

Tabel 2.1 : Keadaan ruang/gedung

NO	JENIS	ADA			TIDAK ADA	RASIO DENGAN SISWA	
		JUMLAH	BAIK	RUSAK		SESUAI	TIDAK
1	Ruang kepek	1	✓			✓	
2	Ruang wakepek	2	✓				✓
3	Ruang pertemuan staff				✓		
4	Ruang guru	1	✓			✓	
5	Ruang tata usaha	1	✓			✓	
6	Ruang belajar	28	✓			✓	
7	Ruang data				✓		
8	Ruang bk	1	✓			✓	
9	Ruang uks	1	✓			✓	
10	Ruang koperasi	1	✓			✓	
11	Ruang ibadah	1	✓			✓	
12	Gudang	2	✓			✓	
13	Ruang kantin	4	✓			✓	
14	Toilet	10	✓				✓
15	Ruang ganti				✓		
16	Aula				✓		

5. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan

Demi mendukung kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 3 Purwokerto diperlukanya tenaga pendidik untuk menghasilkan proses pembelajaran yang maksimal. Berikut terlampir data tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 3 Purwokerto.

Tabel 2.2 : Kepala sekolah dan jajaran waka

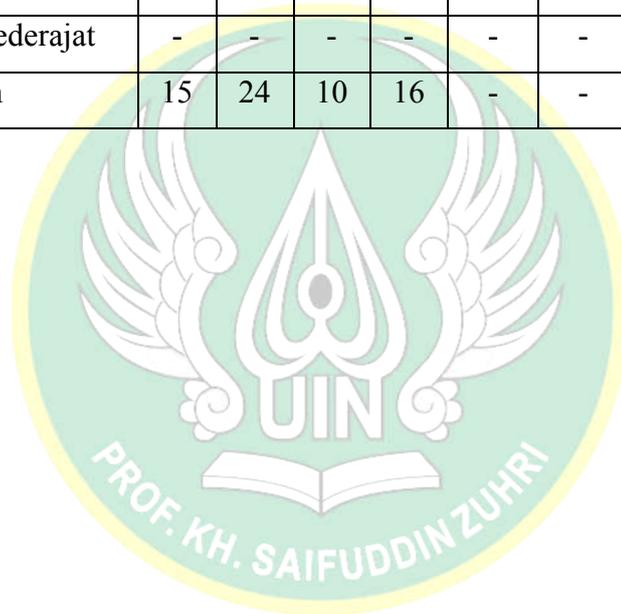
No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendd . Akhir	Masa Kerja	Serti fikasi
			L	P				
1	Kepala Sekolah	Drs. Ananto Nur Semedi	L		59	S1	30	V
2	Waka Urs. Kurikulum	Drs. Budi Raharjo	L		57	S1	25	V
3	Waka Urs. Kesiswaan	Suherman, S.Pd	L		51	S1	24	V
4	Waka Urs. Sarpras	Hendro Wiratno, S.Pd	L		41	S1	11	V
5	Waka Urs. Humas	Kusriyanti, S.Pd		P	49	S1	22	V

Kualifikasi pendidikan juga menjadi hal yang sangat penting untuk menghasilkan proses pembelajaran yang professional, efektif dan berkualitas. Semakin baiknya pendidikan seorang tenaga pendidik pada tiap lembaganya tentu akan menghasilkan siswa – siswa yang baik pula. Siswa inilah yang nantinya akan menjadi calon penerus bangsa, jadi pendidikan dari seorang pendidik ini menjadi hal yang penting bagi setiap lembaga pendidikan. Karena apabila pembelajaran ini ditangani oleh orang yang professional maka akan professional juga proses pembelajarannya. Apalagi di masa pandemi seperti ini tentu tenaga pendidik akan selalu mencari inovasi-inovasi terbaru agar pembelajaran ini tetap terlaksana dengan baik.

Berikut kualifikasi pendidikan tenaga pendidik di SMA Negeri 3 Purwokerto.

**Tabel 2.3 : Kualifikasi Pendidikan tenaga pendidik
SMA Negeri 3 Purwokerto**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru						Jumlah		
		GT/PNS		GTT		Guru Bantu		L	P	J
		L	P	L	P	L	P			
1	S3/ S2	2	3	1	1	-	-	3	4	7
2	S1/ D4	13	21	8	15	-	-	21	36	57
3	D3/ Sarmud	-	-	1	-	-	-	1	-	1
4	D2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	D1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	SMA Sederajat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		15	24	10	16	-	-	25	40	65



Tabel 2.4 : Jumlah guru berdasarkan kualifikasi pendidikan

No	Guru Mapel	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan SESUAI dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK SESUAI dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1 / D2	D3/ Sar mud	S1/ D4	S2/ S3	D1/ D2	D3/Sar mud	S1 / D4	S2 / S3	
1	IPA	-		9	-	-	-	-	-	9
2	Matematika	-	-	9	1	-	-	-	-	10
3	B. Indonesia	-	-	3	2	-	-	-	-	5
4	B. Inggris	-	-	4	-	-	-	-	-	4
5	Pend. Agama	-	-	4	-	-	-	-	-	4
6	IPS	-	-	10	2	-	-	-	-	12
7	Penjaskes	-	-	4	-	-	-	-	-	4
8	Seni Budaya	-	1	2	-	-	-	-	-	3
9	PKn	-	-	3	1	-	-	-	-	4
10	TIK/ Komputer	-	-			-	-	-	-	-
11	BK	-	-	5	-	-	-	-	-	5
12	Mulok	-	-	2	-	-	-	-	-	2
13	Lainnya	-	-	3	-	-	-	-	-	3
Jumlah		-	1	58	6	-	-	-	-	65

6. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling

SMA Negeri 3 Purwokerto pada tahun ajaran 2021/2022 memiliki 4 guru Bimbingan Konseling. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.5 : Keadaan guru bimbingan dan konseling

NO	NAMA	NIP	L/P	KETERANGAN
1.	Drs. Teguh Budi Santosa	19670308199403 1 007	L	Koordinator
2.	Dra. Rumiarsih	19631210198703 2 012	P	Anggota
3.	Dra. Sri Cahyati	19661018 199303 2 005	P	Anggota
4.	Puji Astuti, S.Pd	19790216 201101 2 001	P	Anggota

7. Jumlah Siswa dan Formasi Kelas

Siswa di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 1.170 siswa. Terbagi menjadi 2 jurusan MIPA dan IPS dengan masing masing angkatan berjumlah 6 kelas untuk MIPA, 5 kelas untuk IPS. Untuk lebih detailnya dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 2.3 : Jumlah siswa dan formasi kelas

Tapel	Jumlah Siswa									Daya Tamp
	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah			
	L	P	L	P	L	P	Rombel	L	P	
2015/2016	161	184	138	183	122	180	11	421	547	1188
2016/2017	151	191	150	152	143	203	11	444	546	1188
2017/2018	169	222	150	186	149	160	11	467	568	1188
2018/2019	151	236	166	219	152	182	11	469	638	1188
2020/2021	164	217	141	248	162	230	11	467	695	1188
2021/2022	150	248	164	232	139	237	11	453	717	1188

B. PENYAJIAN DATA

Setelah diuraikan beberapa gambaran umum dari SMA Negeri 3 Purwokerto tentang sejarah berdirinya, visi misi dan tujuhnya, keadaan sarana dan prasarana, serta keadaan guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 3 Purwokerto. Maka selanjutnya peneliti akan menguraikan beberapa data yang didapat dalam proses penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada subjek yang telah ditentukan sehingga mendapatkan data terkait dengan pelaksanaan layanan home visit yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Purwokerto untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa selama pembelajaran daring. Untuk mempermudah dalam penyajian dan analisis data maka peneliti akan menyusunnya sesuai dengan fokus pembahasan.

Menurut hasil wawancara dengan wali kelas XII ibu indriany bahwasanya selama pandemi metode yang digunakan untuk pembelajaran ialah menggunakan berbagai media diantaranya google meet, google classroom, whatsapp, dan zoom meeting. Proses pembelajarannya yaitu guru memberikan materi sesuai dengan kurikulum lalu memberikan beberapa latihan soal ataupun tugas sebagai bentuk pendalaman materi yang telah diberikan.⁷⁰

Namun selama pandemi ini keaktifan siswa terlihat menurun, beberapa siswa yang biasanya aktif tanya jawab kali ini lebih diam, bahkan beberapa lainnya jika perkuliahan menggunakan media google meet atau zoom meeting siswa siswa tidak menghidupkan kameranya selama proses pembelajaran.⁷¹

Dari wawancara yang dilakukan pada guru bimbingan konseling ibu Puji Astuti pada tanggal 24 Agustus 2021 bahwasanya selama pandemi proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini membutuhkan waktu untuk beradaptasi baik dari pihak sekolah maupun siswa, karena selama pandemi

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Indriany, di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 20 Agustus 2021, Pukul 10.00

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Indriany, di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 20 Agustus 2021, Pukul 10.00

pembelajaran dilaksanakan melalui daring. Khususnya untuk bimbingan dan konseling proses pelaksanaan layanan tentu berbeda sebelum dan saat pandemi. Selama pandemi guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 3 Purwokerto hanya melakukan layanan informasi yang dilaksanakan melalui daring. Bentuk layanan ini merupakan layanan yang menurut beliau sangat dibutuhkan oleh siswa saat ini. Selain itu layanan lain yang dapat diberikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah layanan home visit.⁷²

Menurut ibu Puji Astuti layanan home visit ini merupakan layanan pendukung dan hanya dilaksanakan pada saat-saat tertentu saja. Selama pandemi layanan ini menjadi layanan yang dipilih karena memiliki resiko paling rendah di masa pandemi seperti ini. Layanan home visit ini digunakan sebagai layanan untuk menangani permasalahan siswa selama pembelajaran daring. Menurut beliau masalah yang paling banyak selama pembelajaran daring ini adalah berkaitan dengan masalah kedisiplinan dalam pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan siswa terlambat atau bahkan tidak mengikuti pembelajaran yang diadakan oleh guru mata pelajaran, dan beberapa tugas belum diselesaikan hingga waktu yang telah ditentukan. Beberapa faktor yang membuat hal ini terjadi, diantaranya karena memang dalam proses adaptasi pembelajaran jarak jauh, sehingga mengakibatkan siswa kurang memperhatikan beberapa hal yang seharusnya diperhatikan. Selain itu rasa malas dan suka menunda nunda juga menjadi alasan menurutnya tingkat kedisiplinan belajar. Faktor lainnya dapat terjadi karena lingkungan, tentu hal ini juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi, karena biasanya proses belajar mengajar siswa diperhatikan langsung oleh guru namun kali ini hal ini hanya dapat dilakukan oleh orangtua dan anggota keluarga lainnya. Maka dari itu dukungan dari orangtua akan menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran.⁷³

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti, di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 11.10

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti, di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 11.10

Hal ini juga disampaikan oleh wali kelas XII IPS ibu indriany bahwasanya:

“Selama pembelajaran daring ini sebenarnya siswa dan guru sudah mulai beradaptasi dengan sistem pembelajarannya karena ini juga sudah lama dilaksanakan, namun hanya saja masih ada beberapa siswa yang memang sulit untuk mengikuti, seperti masih belum tepat waktu atau bahkan tidak hadir di kelas online atau bahkan tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, tapi hanya beberapa saja kalau yang lain sudah bisa mengikuti dengan baik.”⁷⁴

Layanan home visit ini dilaksanakan kepada siswa yang memiliki permasalahan pada presensi dan tugas yang belum terselesaikan. Dan kegiatan ini dilakukan apabila siswa yang bersangkutan tidak dapat dihubungi atau tidak merespon apabila guru mata pelajaran dan wali kelas meminta untuk mengumpulkan tugas yang sudah diberikan. Sehingga hal ini mengharuskan guru bimbingan konseling untuk bertemu langsung dengan orangtua/wali dan siswa yang bersangkutan.

1. Tujuan Home Visit di SMA Negeri 3 Purwokerto

Guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 3 Purwokerto ini memilih layanan home visit ini menjadi salah satu layanan yang tetap dilaksanakan selama pandemi karena melalui home visit ini pihak sekolah dapat lebih mengetahui keadaan siswa yang sebenarnya selama di rumah. Selain itu juga agar adanya komunikasi antara pihak sekolah dengan orangtua siswa. Tujuannya agar sekolah dan keluarga dapat berkolaborasi dalam menemukan jalan keluar dari permasalahan yang dialami siswa selama pembelajaran daring.⁷⁵

Home visit ini dipilih karena merupakan layanan yang paling relevan digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa terkait dengan kedisiplinan belajar. Menginformasikan bahwa ada beberapa tugas yang harus diselesaikan sebelum ulangan tengah semester

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti, di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 20 Agustus 2021, Pukul 10.00

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti, di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 20 Agustus 2021, Pukul 10.00

serta mengarahkan siswa apabila siswa mengalami kendala dalam penyelesaiannya. Dengan dilakukannya *home visit* ini pihak sekolah mendapatkan informasi terkait dengan keadaan siswa di luar sekolah, hal tersebut akan membantu pihak sekolah untuk mengetahui alasan siswa tidak menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Selain itu, kegiatan ini juga sebagai bentuk silaturahmi antara pihak sekolah dengan keluarga serta sebagai jalan untuk memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang dialami siswa selama pembelajaran daring. Dengan kolaborasi sesuai yang diharapkan dari pihak sekolah tentu akan membantu dalam mencapai tujuan kegiatan *home visit* dengan maksimal.

2. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Home Visit di SMA Negeri 3 Purwokerto

Dalam proses kegiatan *home visit* ini ada beberapa pihak yang terlibat diantaranya ialah pembimbing akademik atau wali kelas, guru bimbingan dan konseling, orangtua dan siswa. Dalam hal ini sangat membutuhkan kolaborasi antara pembimbing akademik atau wali kelas dengan guru bimbingan konseling islam dalam mengatasi permasalahan yang dialami siswa. Karena sebelum *home visit* ini dilaksanakan memerlukan komunikasi yang baik antara guru mata pelajaran, pembimbing akademik atau wali kelas dan guru bimbingan dan konseling.

76

Karena sebelum pelaksanaan *home visit* diperlukanya kerjasama antara guru mata pelajaran, pembimbing akademik atau wali kelas dengan guru bimbingan dan konseling dalam mengidentifikasi masalah siswa, serta membuat hipotesis dari permasalahan yang sudah tercatat. Selain itu beberapa pihak tersebut juga perlu mempersiapkan beberapa hal yang harus disampaikan saat *home visit* dan mencatat beberapa informasi yang harus didapatkan dari pihak keluarga.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti, di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 11.10

Namun di SMA Negeri 3 Purwokerto bentuk kolaborasi yang dilaksanakan antara pembimbing akademik dengan guru bimbingan konseling hanya sebatas pemberian informasi terkait permasalahan yang dialami siswa selama pembelajaran daring, tidak ada pendampingan dari pembimbing akademik atau wali kelas dalam pelaksanaan *home visit* tersebut.⁷⁷

3. Kondisi Kedisiplinan belajar siswa selama pembelajaran daring di SMA Negeri 3 Purwokerto

Menurut hasil wawancara dengan pembimbing akademik atau wali kelas dan guru bimbingan dan konseling bahwasanya selama pembelajaran daring ini kondisi siswa sangat berbeda, banyak sekali perubahan yang terjadi pada siswa. Salah satu hal yang mengalami perubahan ialah kedisiplinan belajar siswa menurun. Hal ini terjadi pada beberapa siswa selama pembelajaran daring.⁷⁸

Menurunnya tingkat kedisiplinan belajar pada siswa dibuktikan dengan beberapa siswa tidak mengikuti dalam proses pembelajaran daring, beberapa lainnya tidak aktif selama pembelajaran, selain itu siswa juga mengalami ketidak disiplin dalam pengumpulan tugas, beberapa diantaranya tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah di tentukan.

Dengan menurunnya tingkat kedisiplinan siswa ini tentu akan sangat merugikan siswa pada hasil belajarnya nanti. Terutama hal ini dilakukan oleh kelas XII yang waktu belajarnya disekolah tidak lama lagi. Hal ini akan menjadi penghambat siswa menjelang ujian kelulusan. Selain itu ini juga akan mempengaruhi pada hasil belajar siswa.

Tentu saja hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah rasa malas dan suka menunda nunda dalam diri siswa sehingga mengakibatkan keterlambatan bahkan tidak hadirnya siswa dalam kelas,

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti, di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 20 Agustus 2021, Pukul 10.00

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Indriany, di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 20 Agustus 2021, Pukul 10.00

serta hal ini juga dapat mempengaruhi terlambatnya penyelesaian tugas yang diberikan. Selain itu ada juga faktor lingkungan yang mempengaruhi seperti sulitnya jaringan internet di tempat tinggal siswa sehingga hal tersebut menjadi penghambat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang sangat membutuhkan jaringan internet. Kedua hal tersebut akan sangat mempengaruhi pada kedisiplinan belajar siswa.

Dari hasil wawancara ketiga siswa tersebut masing-masing memiliki permasalahan yang sama. Ketiganya tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sehingga siswa harus menyelesaikannya sebelum ulangan tengah semester dilaksanakan. Namun yang menjadi faktor penyebab dari masing-masing siswa ini berbeda. Al Fatih menceritakan bahwa dirinya baru saja sakit sehingga menjadikannya tidak dapat aktif dalam mengoperasikan ponsel sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik seperti biasanya, karena tidak mengikuti pembelajaran siswa ini tidak menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.⁷⁹

4. Data Siswa kelas XII IPS SMAN 3 Purwokerto yang memiliki banyak catatan kedisiplinan selama pembelajaran daring

Menurut hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling bahwasanya beliau mendapatkan beberapa data siswa kelas XII IPS yang memiliki catatan dalam kedisiplinan belajar selama pembelajaran daring dari pembimbing akademik atau wali kelas. Ada 7 siswa yang tercatat masih memiliki banyak tugas yang belum diselesaikan saat menjelang ulangan tengah semester. Namun 4 diantaranya dapat menyelesaikan saat guru bimbingan dan konseling menghubunginya melalui media whatsapp. Sehingga hal ini tidak perlu di tindaklanjuti melalui layanan *home visit*. Namun, 3 diantaranya sulit dihubungi hingga menjelang ulangan tengah semester. Sehingga hal ini yang menjadi latar belakang dilakukannya *home*

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Al Fatih di Rumah Al Fatih pada tanggal 25 Agustus 2021, pukul 14.00

visit kepada siswa yang bersangkutan. Untuk lebih jelasnya berikut terlampir tabel nama dan permasalahan yang dialami oleh siswa.⁸⁰

Tabel 2.4 : Tabel data siswa yang dilakukan *home visit*

NO	NAMA	KELAS	ALAMAT	PERMASALAHAN
1	Al Fatih Putra Syahriza	XII IPS	Jl. Gunung kerinci No.12, Bobosan	Tidak mengumpulkan tugas hingga menjelang ulangan tengah semester
2	Hafiedz Fajar Ardiansyah	XII IPS	Jl. Kober Rt 05 Rw 04, Kober	Tidak mengumpulkan tugas hingga menjelang ulangan tengah semester
3	Nesya Elysia Tressinda	XII IPS	Jl. Bobosan, gg. Gunung kerinci, Bobosan	Tidak mengumpulkan tugas hingga menjelang ulangan tengah semester

5. Tahapan layanan Home Visit di SMA Negeri 3 Purwokerto

Ada beberapa tahap yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan layanan *home visit*, diantaranya ialah:

a. Tahap perencanaan

Dalam tahap perencanaan menurut hasil wawancara dan observasi yang diperoleh bahwasanya guru bimbingan dan konseling dan beberapa pihak yang bersangkutan seperti pembimbing akademik atau wali kelas telah mempersiapkan beberapa hal yang berkaitan dengan

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti, di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 11.10

pelaksanaan *home visit* disesuaikan dengan masalah yang dialami oleh siswa. Beberapa hal yang harus dipersiapkan adalah terkait dengan materi yang akan disampaikan kepada keluarga siswa yang bersangkutan ataupun beberapa list informasi yang pihak sekolah butuhkan dari keluarga siswa.⁸¹

b. Tahap pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh bahwasanya guru bimbingan konseling melaksanakan layanan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dalam tahap sebelumnya. Seperti menemui keluarga siswa untuk membahas permasalahan yang dialami oleh siswa selama pembelajaran serta mencari informasi terkait dengan keadaan siswa dirumah selama pembelajaran daring. Serta membuat dokumentasi atas terlaksananya kegiatan tersebut. Guru bimbingan dan konseling memberikan pemahaman kepada orangtua atau wali bahwasanya kehadiran guru bimbingan dan konseling ke rumah ini untuk menginformasikan bahwasanya ada beberapa tugas yang harus diselesaikan oleh siswa sebelum ulangan tengah semester berlangsung, tujuan dari kunjungan ini juga untuk membantu siswa apabila siswa memiliki kendala dalam penyelesaiannya, serta mencari informasi terkait dengan keadaan siswa selama dirumah. Guru bimbingan dan konseling juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti pembelajaran yang lainnya.⁸²

c. Tahap Evaluasi

Dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh guru bimbingan dan konseling mendapatkan segala informasi tentang siswa yang bersangkutan. Informasi terkait dengan latar belakang keluarga

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti, di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 11.10

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti, di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 11.10

siswa, serta sikap dan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran daring ini berlangsung.

Informasi inilah yang nantinya akan digunakan untuk membantu mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa. Serta informasi inilah yang digunakan sebagai bahan evaluasi pihak sekolah dalam pembelajaran daring.

d. Tindak lanjut

Tindak lanjut yang dilakukan disini adalah guru bimbingan dan konseling akan mengontrol di kemudian hari apakah siswa sudah mengalami perubahan atau masih sama dengan sebelum dilakukannya *home visit* tersebut. Dalam tahap ini juga sebagai tahap pengawasan penuh terhadap perkembangan yang dialami siswa pasca pelaksanaan *home visit*.

Dari ketiga siswa tersebut mengalami perubahan yang lebih baik. Semua tugas diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Sehingga hal tersebut hanya perlu dipantau dan diperhatikan saja kedepannya, tidak ada kunjungan lagi kecuali ada hal-hal yang memang perlu untuk melakukan lagi di kemudian hari.⁸³

e. Laporan

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling bahwasanya setelah pelaksanaan *home visit* guru bimbingan dan konseling membuat laporan dari data yang telah di dapat selama pelaksanaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami siswa.

Lalu melaporkan hasil kegiatan tersebut kepada pembimbing akademik atau wali kelas sebagai data untuk menjadi bahan evaluasi selama pembelajaran daring.⁸⁴

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti, di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 11.10

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti, di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 11.10

6. Tahapan layanan Home Visit di SMA Negeri 3 Purwokerto pada masing-masing siswa

Menurut hasil observasi dan wawancara bahwasanya pelaksanaan layanan *home visit* di SMA Negeri 3 Purwokerto hanya dilaksanakan kepada siswa yang memiliki permasalahan yang belum dapat diatasi melalui komunikasi antara guru dengan siswa. Pada permasalahan yang dialami selama masa pandemi *home visit* dilaksanakan pada siswa yang memiliki beberapa tugas yang belum dituntaskan hingga waktu menjelang ulangan tengah semester. Dalam pelaksanaannya melalui beberapa tahap, diantaranya ialah:⁸⁵

- a. Guru mata pelajaran memuat rekapitulasi data siswa yang tidak disiplin selama pembelajaran daring dan melaporkannya pada pembimbing akademik atau wali kelas untuk ditindaklanjuti oleh pembimbing akademik atau wali kelas.
- b. Pembimbing akademik atau wali kelas melaporkannya pada guru bimbingan dan konseling untuk mendiskusikan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut.
- c. Pembimbing akademik atau wali kelas dan guru bimbingan konseling membuat hipotesis terhadap permasalahan permasalahan yang dialami oleh siswa.
- d. Pembimbing akademik atau wali kelas menyerahkannya kepada guru bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan konseling pendukung berupa layanan *home visit*, hal ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang dari siswa yang bersangkutan.
- e. Guru bimbingan dan konseling merencanakan beberapa hal sebelum pelaksanaan kegiatan *home visit* seperti menyiapkan beberapa hal yang akan disampaikan kepada keluarga terkait dengan permasalahan yang dialami siswa, serta beberapa dokumen yang harus disiapkan untuk pelaksanaan kegiatan *home visit*.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti, di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 11.10

- f. Guru bimbingan dan konseling melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan di hari hari sebelumnya.
 - g. Guru bimbingan dan konseling mengumpulkan informasi terkait dengan latar belakang keluarga, kebiasaan siswa selama pembelajaran daring, serta lingkungan dari siswa tersebut.
 - h. Setelah pelaksanaan, guru bimbingan dan konseling melakukan pemantauan terhadap perilaku siswa, serta mempertimbangkan apakah diperlukanya *home visit* kembali atau tidak.
 - i. Membuat laporan bahwa telah dilaksanakanya kegiatan *home visit* kepada siswa yang bersangkutan.
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi layanan Home Visit di SMA Negeri 3 Purwokerto

Menurut hasil observasi dan wawancara ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam proses pelaksanaan layanan home visit di SMA Negeri 3 Purwokerto ada faktor penghambat dan faktor pendukung. Diantara beberapa faktor tersebut ialah: Karena layanan home visit ini dilaksanakan jika ada siswa yang memiliki permasalahan dalam pembelajaranya dan belum terselesaikan dengan tuntas maka yang menjadi hal penting dalam pelaksanaan ini adalah waktu pelaksanaan. Namun, hal ini juga dapat menjadi penghambat pelaksanaan home visit jika siswa yang bersangkutan tidak dapat dihubungi, begitupula dengan orangtua siswa yang sulit ditemui apabila kedua orantua siswa tidak berada dirumah.

Menurut wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling hal lain yang menghambat pelaksanaan layanan ini juga karena perubahan sikap yang dialami oleh siswa. Selama pembelajaran daring banyak siswa yang mengubah jam tidurnya, sehingga hal ini akan mempersulit pertemuan antara guru bimbingan dan konseling dengan siswa karena beberapa siswa menggunakan waktu pagi dan siangnya untuk tidur dan malam untuk beraktivitas.⁸⁶

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti, di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 11.10

Namun, ada beberapa hal yang menjadi pendukung dalam terlaksananya layanan home visit ini, diantaranya ialah:

Siswa yang mudah membuka komunikasi dengan guru bimbingan dan konseling islam, selain itu juga dukungan dari orangtua sangat memberikan dampak positif dalam pelaksanaan layanan home visit ini. Dukungan orangtua yang dimaksud dalam pelaksanaan ini adalah orangtua yang mau bekerja sama dalam pelaksanaan, artinya orangtua siswa mampu memberikan informasi dengan tepat yang berkaitan dengan keadaan siswa selama dirumah. Dengan begitu guru bimbingan konseling bersama dengan orangtua akan bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa. Informasi lain juga dapat diperoleh dari orang-orang terdekat siswa, agar informasi yang diperoleh lebih banyak dan hal tersebut akan lebih membantu.⁸⁷

Sebenarnya sebelum home visit ini dilakukan siswa sudah diberi peringatan dahulu terkait dengan beberapa hal yang perlu ia selesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Terus ditindaklanjuti apabila siswa masih belum berhasil menyelesaikannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Beberapa upaya dilakukan bahkan guru bimbingan dan konseling juga mengundang siswa untuk hadir ke sekolah, namun jika siswa masih melanggarnya maka guru bimbingan konseling langsung melakukan home visit untukmendapatkan informasi lebih lanjut terkait dengan siswa dan kegiatan siswa selama pembelajaran daring dirumah.⁸⁸

Dari hasil wawancara dengan siswa terkait dengan pembelajaran daring yang sudah terlaksana ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang siswa rasakan hl ini dapat dilakukan dimana saja. Namun ada hal lain yang tentu menjadi kendala bagi siswa, diantaranya jaringan yang kurang stabil sangat menghambat proses pembelajaran. Selain itu, karena hal ini dilaksanakan dari jarak jauh maka mengakibatkan

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti, di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 11.10

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti, di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 11.10

komunikasi guru dengan siswa tidak intensif sehingga ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya kesalahpahaman. Pembelajaran daring yang sudah lama terlaksana juga mengakibatkan kebiasaan sehari-hari berubah, seperti misalnya biasanya jika sekolah tatap muka siswa terbiasa bangun lebih pagi untuk pergi ke sekolah, namun karena pembelajaran daring dapat dilaksanakan di rumah maka mengakibatkan siswa lebih sulit untuk mengatur jam bangun tidur agar lebih pagi. Lalu terkait dengan pelaksanaan home visit ini memberikan dampak yang baik. Karena membantu siswa dalam memberikan dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan beberapa hal yang harus diselesaikan. Meski dengan adanya layanan ini siswa merasa malu karena kehadiran guru ke rumahnya. Namun, siswa menyadari dengan adanya hal tersebut menjadikan siswa lebih bersemangat dalam menyelesaikannya serta dapat membantu siswa dalam menemukan solusi untuk kesulitan-kesulitan yang dialami.⁸⁹

8. Manfaat layanan *home visit* di SMA Negeri 3 Purwokerto

Menurut hasil wawancara dengan bu indriany selaku wali kelas XII IPS bahwasanya setelah diadakanya *home visit* ini siswa jadi lebih aktif dan disiplin. Selain itu siswa jadi lebih bisa berinteraksi aktif selama pembelajaran daring.⁹⁰

Ibu Puji Astuti selaku guru bimbingan dan konseling juga berpendapat demikian, setelah dilakukanya *home visit* memberikan manfaat yang baik untuk siswa. Siswa jadi lebih peka terhadap tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran. Selain itu siswa juga lebih disiplin dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru-guru disekolah. Hal ini juga disampaikan oleh pembimbing akademik atau wali kelas bahwasanya siswa jadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring dan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti, di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 11.10

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti, di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 11.10

ditentukan.⁹¹

Menurut Nesya sebagai siswa yang dikunjungi oleh pihak sekolah juga merasa bahwa kegiatan ini memiliki banyak manfaat. Mereka jadi menyadari bahwa perilaku yang mereka perbuat adalah perilaku yang kurang baik, sehingga mereka merasa harus segera memperbaikinya, apalagi kondisi saat ini. Kelas XII merupakan masa-masa penghujung sekolah, mereka berpendapat bahwa seharusnya lebih rajin dalam mengikuti pembelajaran, bukan menunda nunda tugas yang telah diberikan. Dan hal ini menjadikan siswa lebih aktif dan disiplin lagi.⁹²

Hafiedz juga menyampaikan bahwa layanan *home visit* ini memberikan manfaat bagi dirinya. Karena dengan adanya kunjungan dari pihak sekolah dirinya lebih sadar akan kesalahannya dan dengan adanya kunjungan ini dirinya lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.⁹³

Menurut Al Fatih kegiatan ini sangat membantu dan memotivasinya. Selain menjadikannya lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas melalui kegiatan ini siswa jadi merasa terbantu apabila mengalami kendala dalam penyelesaian tugas ataupun pengumpulannya, serta menjadikannya penyambung informasi antara siswa dengan guru dalam rekapitulasi pengumpulan tugas.⁹⁴

C. PEMBAHASAN

Dalam hal ini peneliti akan menguraikan lebih lanjut data yang diperoleh selama observasi:

1. Kedisiplinan belajar siswa selama pembelajaran daring di SMA Negeri 3 Purwokerto

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti, di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 11.10

⁹² Hasil Wawancara dengan Nesya di Rumah Nesya pada tanggal 25 Agustus 2021, pukul 09.00

⁹³ Hasil Wawancara dengan Hafiedz di Rumah Hafiedz pada tanggal 25 Agustus 2021, pukul 11.00

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Al Fatih di Rumah Al Fatih pada tanggal 25 Agustus 2021, pukul 14.00

Dari data yang telah disajikan, telah diketahui bahwasanya kedisiplinan belajar siswa SMA Negeri 3 Purwokerto cenderung menurun. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi hal tersebut.

- a. Menurut hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, faktor yang mempengaruhi menurunnya kedisiplinan belajar siswa itu muncul pada dirinya sendiri dan lingkungannya. Kurang teliti terhadap beberapa hal dalam pembelajaran inilah yang mengakibatkan kedisiplinan belajar siswa ini menurun. Selain itu faktor lingkungan juga mempengaruhi menurunnya tingkat kedisiplinan siswa lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan, ataupun lingkungan tempat yang memiliki kesulitan dalam mengakses internet. jangka waktu pembelajaran daring ini sudah cukup lama dilaksanakan sehingga mengakibatkan kebiasaan yang dilakukan siswa dirumah berubah. Selain itu juga lingkungan tempat yang kurang dapat mengakses internet dalam pembelajaran jarak jauh ini dapat menghambat proses pembelajaran serta mengakibatkan kesalahan komunikasi antara guru dengan siswa terkait.⁹⁵
- b. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Ahmad Pujo Sugiarto, dkk beberapa hal yang dapat mempengaruhi disiplin belajar, diantaranya ialah faktor internal ialah faktor yang asalnya dari dalam diri kita sendiri, dari ketiga siswa tersebut tentu memiliki perbedaan dalam hal ini. Al Fatih sebagai salah satu siswa yang dikunjungi oleh pihak sekolah menyatakan bahwasanya hal ini dapat terjadi karena kesehatannya menurun, sehingga mengakibatkan dirinya tidak dapat aktif menggunakan ponsel dan tentu mengakibatkan dirinya tidak dapat mengikuti pembelajaran selama lebih dari 1 minggu dan tentu itu menjadikannya memiliki beberapa tugas dan pembelajaran yang tidak dapat diikutinya, namun menurutnya kekeliruan yang dilakukannya adalah selama sakit tersebut ia tidak mengikuti pembelajaran tanpa

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti, di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 11.10

izin.⁹⁶ Menurut Hafiedz yang menjadi salah satu siswa yang dikunjungi juga adalah kedisiplinannya menurun disebabkan karena dirinya sendiri yang awalnya suka menunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan manajemen waktu yang kurang, dengan kebiasaan tidur hingga larut yang mengakibatkan dirinya tidur di pagi hari juga menjadikannya beberapa kali tidak dapat mengikuti pembelajaran.⁹⁷ Sedangkan menurut Nesya hal yang menjadi pengaruh pada dirinya adalah rasa suka menunda yang lama lama menjadi malas sehingga ini menyebabkan tugas menjadi semakin menumpuk.⁹⁸ Faktor yang kedua ialah faktor eksternal, faktor ini berasal dari luar seperti dukungan dari orangtua, guru, keluarga, teman sebaya dan lingkungan sekitar.⁹⁹ Dari hasil wawancara dengan Al fatih bahwasanya sebenarnya lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang suportif dan saling pengertian, dan setelah kesehatannya membaik semua tugasnya mulai diperbaiki hanya saja ternyata adanya komunikasi yang kurang baik antara guru mata pelajaran dengan siswa dan guru bimbingan dan konseling sehingga mengakibatkan data yang diberikan merupakan data lama yang belum diperbaharui. Hafiedz juga menyampaikan faktor eksternal yang mempengaruhinya adalah lingkungan bermain, teman sebaya. Sehingga hafiedz terpengaruh untuk bermain hingga larut bahkan pagi sehingga hal tersebut mempengaruhi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui daring. Sedangkan menurut Nesya bahwasanya lingkungan keluarga kurang berperan dalam mengontrol aktivitas sekolah sehingga hal ini menjadikan ia kurang bersemangat dalam mengikuti aturan sekolah selama pembelajaran daring. Tentu hal ini juga tidak sesuai dengan indikator yang disampaikan oleh pendapat

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Al Fatih di Rumah Al Fatih pada tanggal 25 Agustus 2021, pukul 14.00

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Hafiedz di Rumah Hafiedz pada tanggal 25 Agustus 2021, pukul 11.00

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Nesya di Rumah Nesya pada tanggal 25 Agustus 2021, pukul 09.00

⁹⁹ Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, Padmi Dhyah Yulianti, "Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes" *Jurnal Mimbar Ilmu* Vol. 24 No.2, 201, hal. 236.

Moenir terkait dengan pendapat Moenir bahwasanya bentuk dari kedisiplinan belajar adalah memiliki manajemen waktu yang baik, tetap mengikuti pembelajaran sesuai dengan jadwal dan tepat waktu dalam pengumpulan tugas.¹⁰⁰

2. Pelaksanaan *home visit* di SMA Negeri 3 Purwokerto

Berdasarkan penyajian data yang telah dideskripsikan, diketahui bahwa kegiatan *home visit* di SMA Negeri 3 Purwokerto dapat terlaksana dengan beberapa tahapan.

- a. Menurut guru bimbingan dan konseling kegiatan *home visit* yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 3 Purwokerto ini hal yang harus dilakukan sebelumnya adalah membuat perencanaan yang berkaitan dengan pelaksanaan *home visit*. Misalnya terkait dengan hal-hal yang akan disampaikan kepada keluarga yang bersangkutan agar sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut.¹⁰¹

Hal yang disampaikan dalam pelaksanaan *home visit* ini sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh siswa. Memberi informasi terkait dengan tujuan diadakanya *home visit* tersebut adalah untuk menginformasikan bahwa siswa yang bersangkutan memiliki beberapa tugas yang harus diselesaikan sebelum ulangan tengah semester berlangsung. Jika ada beberapa hal yang sulit dikerjakan siswa dapat mengerjakanya di sekolah. Serta memberikan pemahaman bahwa kehadiran pihak sekolah adalah untuk membantu mengatasi permasalahan yang dialami siswa. Hal ini disampaikan diawal agar siswa dan keluarga tidak salah paham atas kehadiran guru bimbingan dan konseling. Selanjutya guru mencari informasi terkait dengan latar belakang keluarga siswa, kebiasaan siswa selama pembelajaran daring

¹⁰⁰ Risnawati Pasaribu “Pengaruh Hafalan Al-Qur’an Terhadap Kedisiplinan Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol.2 No.2, 2018. Hal. 180.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti, di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 11.10

dan beberapa hal lainnya yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran daring.

Dalam pelaksanaannya guru bimbingan dan konseling melaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Menyampaikan maksud dan tujuan serta beberapa hal sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh siswa serta mencari data sesuai dengan kebutuhan dalam penyelesaian masalah yang dialami siswa.

Evaluasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling pada tahap ini akan memberikan informasi terkait dengan latar belakang siswa serta kebiasaan yang dilakukan siswa selama pembelajaran daring yang dilakukan dirumah.

Tindak lanjut yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling setelah dilakukannya *home visit* adalah mengontrol kembali perubahan yang dialami oleh siswa, serta mengontrol hal hal yang harus dituntaskan oleh siswa yang bersangkutan.

Selanjutnya dalam tahap laporan, guru bimbingan dan konseling membuat laporan telah dilaksanakannya layanan konseling pendukung berupa *home visit* dengan memberikan beberapa data terkait dengan permasalahan yang dialami oleh siswa.¹⁰²

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan home visit di SMA Negeri 3 Purwokerto

a. Faktor yang penghambat pelaksanaan layanan home visit di SMA Negeri 3 Purwokerto¹⁰³

1) Komunikasi yang kurang baik dengan siswa

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting untuk menuju sebuah pertemuan, namun seringkali siswa sulit untuk dihubungi melalui pesan ataupun telepon sehingga hal tersebut menyebabkan sulitnya pertemuan antara pihak sekolah dengan keluarga.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti, di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 11.10

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti, di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 11.10

2) Kesibukan orangtua/wali

Sebagai hal yang wajar jika orangtua/wali dari siswa memiliki banyak kesibukan, apalagi jika orangtua/wali siswa bekerja diluar rumah. Hal ini juga menjadi salah satu penyebab tidak bertemunya pihak sekolah dengan orangtua/wali.

b. Faktor yang mendukung pelaksanaan layanan home visit di SMA Negeri 3 Purwokerto¹⁰⁴

1) Komunikasi yang baik antara siswa dengan pihak sekolah

Siswa yang membuka komunikasi baik dengan guru bimbingan dan konseling menjadi salah satu faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan *home visit* karena hal ini akan mempermudah guru bimbingan dan konseling dalam mengetahui alamat rumah dan keberadaan orangtua di rumah.

2) Dukungan dari orangtua atau wali dan anggota keluarga lainnya

Orangtua atau wali dan anggota merupakan komponen penting dalam pelaksanaan kegiatan ini. Karena dengan adanya dukungan dan kerjasama dari orangtua dan anggota keluarga lainnya dapat mempermudah pihak sekolah dalam mendapatkan informasi tentang latar belakang keluarga siswa.

4. Solusi mengatasi masalah kedisiplinan siswa selama pandemi di SMA Negeri 3 Purwokerto

Menurut hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling bahwasanya upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi permasalahan ini khususnya guru bimbingan konseling ialah dengan mengajak komunikasi antara guru dengan siswa yang bersangkutan. Apabila hal tersebut belum juga berhasil untuk mengatasinya maka diperlukan ya layanan konseling pendukung yaitu layanan home visit. Hal ini bertujuan untuk lebih mengetahui latar belakang dari siswa tersebut serta mendapatkan informasi lebih terkait dengan kebiasaan siswa selama

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti, di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 11.10

pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya komunikasi antara pihak sekolah dan orangtua dalam kegiatan layanan home visit ini akan membantu pihak sekolah dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa dan hal ini juga dapat dilakukan melalui kerjasama dengan orangtua siswa. Kerjasama antara guru dengan orangtua atau wali dan anggota keluarga lainnya tentu akan sangat membantu dalam peningkatan kedisiplinan belajar siswa selama pembelajaran daring ini.¹⁰⁵

Melalui *home visit* ini guru juga dapat memotivasi siswa agar lebih semangat lagi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan tentu lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran daring. Serta melalui *home visit* ini guru dapat membantu siswa menyampaikan aspirasi siswa kepada guru pembimbing akademik atau wali kelas terkait dengan kendala siswa dalam pengumpulan tugas.

5. Manfaat layanan *home visit* di SMA Negeri 3 Purwokerto

Manfaat dari kegiatan *home visit* tersebut sangat terlihat, menurut hasil wawancara dengan pembimbing akademik atau wali kelas dan guru bimbingan konseling serta siswa mengatakan bahwasanya layanan ini memberikan manfaat bagi peningkatan kedisiplinan belajar. Siswa yang memiliki beberapa tugas yang tidak dapat diselesaikan sebelum ujian tengah semester kini berhasil mengerjakan dengan tuntas. Serta hal ini juga mengakibatkan siswa tidak mengulangi kesalahan yang sudah pernah ia lakukan. Selanjutnya siswa dapat lebih aktif dan disiplin selama pembelajaran daring.¹⁰⁶

Dari perubahan tersebut dapat dilihat bahwasanya layanan *home visit* ini dapat digunakan sebagai layanan yang efektif untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa selama pandemi dan pembelajaran daring.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti, di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 24 Agustus 2021, Pukul 11.10

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Puji Astuti dan Ibu Indriany, di SMA Negeri 3 Purwokerto pada tanggal 30 Agustus 2021, Pukul 13.00

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya layanan home visit yang dilakukan di SMA Negeri 3 Purwokerto merupakan layanan pendukung yang digunakan untuk mengatasi permasalahan siswa yang sudah tidak diatasi melalui komunikasi antara guru dan siswa. Selama pandemi yang mengakibatkan pembelajaran dilaksanakan melalui daring ini memunculkan beberapa permasalahan permasalahan yang harus segera dituntaskan. Diantara permasalahan tersebut ialah menurunnya tingkat kedisiplinan belajar siswa, terutama pada siswa kelas XII yang sebentar lagi akan melaksanakan ujian kelulusan.

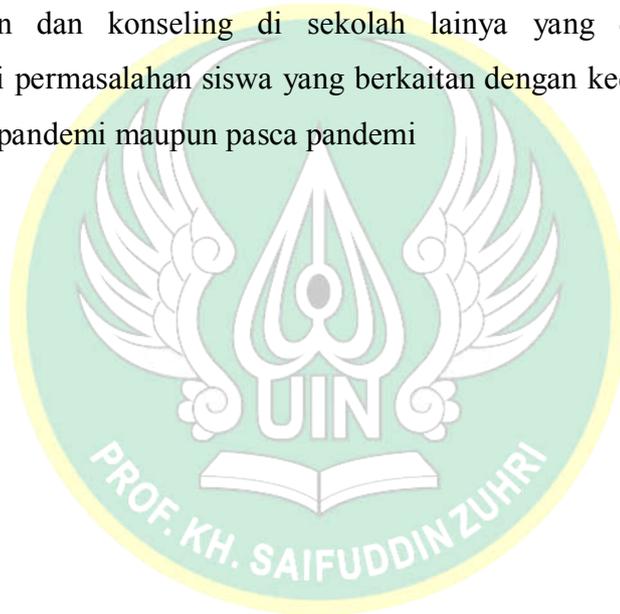
Menurunnya tingkat kedisiplinan belajar siswa di kelas XII merupakan permasalahan yang harus segera diatasi. Guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 3 Purwokerto memilih layanan home visit sebagai layanan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Implementasi layanan home visit yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa selama pembelajaran daring ini melalui beberapa tahap, diantaranya ialah guru mata pelajaran melakukan identifikasi permasalahan yang dialami oleh siswa lalu melaporkannya pada pembimbing akademik atau wali kelas, lalu wali kelas dengan guru bimbingan konseling membuat hipotesis atas permasalahan yang terjadi, pembimbing akademik atau wali kelas menyerahkannya pada guru bimbingan dan konseling untuk diberi tindakan berupa layanan home visit, guru bimbingan dan konseling membuat perencanaan terkait dengan kegiatan home visit yang akan dilakukan seperti membuat materi kunjungan dan menyiapkan beberapa dokumen yang diperlukan, melakukan kegiatan home visit sesuai dengan perencanaan, mendapatkan informasi terkait dengan latar belakang keluarga dan lingkungan serta kebiasaan siswa selama pembelajaran daring, selanjutnya setelah home visit dilakukan guru bimbingan konseling memantau

perkembangan siswa serta mempertimbangkan jika harus dilakukan ga home visit kembali, yang terakhir guru bimbingan dan konseling membuat laporan jika telah dilaksanakanya layanan home visit kepada siswa yang bersangkutan.

B. SARAN

1. Dalam proses pelaksanaan layanan *home visit* diharapkan dapat melakukan kolaborasi yang lebih antara pembimbing akademik atau wali kelas dengan guru bimbingan dan konseling agar dapat mencapai tujuan *home visit* sesuai yang maksimal.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti layanan-layanan bimbingan dan konseling di sekolah lainya yang dapat membantu mengatasi permasalahan siswa yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar, baik saat pandemi maupun pasca pandemi



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Eddy. "Home Visit oleh Guru atau Wali Kelas dan Motivasi Belajar Siswa" *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* Vol.3 No.2. November 2019 : 143-149.
- Agustan, Rusni. "Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar" *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* Vol.1 No. 2018 : 1-9.
- Amalia, Husna "Implementasi *Home Visit* dalam Upaya meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri" *Jurnal Didaktika Religia* Vol.4 No. 1, 2016 : 77-106.
- Aslamiyah, Siti Suwaibatul. "Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa" *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol. 2 No. 2, 2020.
- Asmuni. "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya". *Jurnal Paedagogy : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 7 No.4. 2020 : 281-88.
- Cahyani, Adhetya, Iin Diah Listiani, Sari Puteri Deta Larasati. "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. No.1. 2020 : 123-140.
- Danoebroto, Sri Wulandari. "Teori Belajar Konstruktivis Piaget Dan Vygotsky" *Jurnal Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education* Vol. 2 No. 3, 2015.
- Darwis, Muhammad. "Belajar dan Pembelajaran" *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 03 No. 2, 2017.
- Dwita, Konita Dian & Ade Irma Anggraeni Haryadi. "Pengaruh *Home Visit* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto". *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi* Vol. 20 No. 01. 2018 : 1-15.
- Fawaid, Moh.Mansyur. "Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa" *Jurnal Civic Hukum* Vol. No. 1. Mei 2017: 9-19.
- Fitriyani, Yani Iran Fauzi, Mia Zultriani Sari. "Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19" *Jurnal Pendidikan* Vol.6 No. 2020 : 165-175.
- Halik, Al. Zamratul Aini. "Analisis Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19" *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. No.2, 2020 : 131-141.

- Herdiansyah, Haris. 2014 *“Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial”*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hergenhahn, B.R & Matthew. 2008. *“Theories of Learning”*. Jakarta : Kencana
- Mania, Sitti. “Observasi sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran” *Jurnal Lentera pendidikan* Vol.11 No.2, Desember 2008: 220-233.
- Mokodompit, Intan Safitri. *“Home Visit sebagai Kurikulum Darurat Covid-19 :Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah”* *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* Vol.6 No.2. 2020 : 119-131.
- Muna, Nailul. “Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek *Contagious* (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)” *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* Vol. 2 No.2, 2020.
- Muryati, Sri. “Bimbingan Konseling dalam Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Kegiatan *Home Visit*” *Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan* Vol. 1 No.3. 2021: 169-176.
- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif” *Jurnal Wacana* Vol.XIII No.2. Juni 2014: 17-181.
- Pasaribu, Risnawati. “Pengaruh Hafalan Al-Qur’an Terhadap Kedisiplinan Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol.2 No.2. 2018 : 175-183.
- Pohan, Alberts Eendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan : CV. Sarnu Untung
- Prasojo, Ratmono Jazib. “Pengaruh Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 2 No.1. November 2014 : 1-11
- Prayitno & Erman Amti. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rhienika Cipta).
- Rachmawati, Imami Nur. “Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara” *Jurnal Keperawatan Indonesia* Vol. 11 No. 1. Maret 2007: 35-40.
- Ramli, M. “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Hadits” *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* Volume 13 No.23. April 2015 : 130-154.
- Salam, M. Ike Anggraeni. “ Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SDN 55/1 Sridadi “ *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. Vol. 3 No. 1. 2018 : 127-144.

- Setiawan, Rizki & Eli Komala Sari. "Membangun Efektifitas Pembelajaran Sosiologi di tengah Pandemi Covid-19" *Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan dan Sosiologi* Vol.4 No.1. Mei 2020 : 1-13.
- Sholeh, Abdul. "Implementasi Pendekatan *Home Visit* Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Pada siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* Vol.5 No.1. 2021:80-89.
- Sopiatin, Popi dan Sohari Sahrani. 2002. "*Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*" Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sugiarto, Ahmad Pujo, Tri Suyati, Padmi Dhyah Yulianti. "Faktor Kedisiplinan Belajar pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes" *Jurnal Mimbar Ilmu* Vol. 24 No.2. 2001 : 232-238.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sukarmiasih, Ni Wayan "Penerapan Layanan Home Visit untuk Meminimalisasi Perilaku Menyimpang pada Siswa Kelas VIII Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015" *Jurnal Pendidikan* Vol. 05 No. 2. Desember 2018 : 44-56
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yuliantika, Siska. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Disiplin Belajar Sisa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun ajaran 2016/2017" *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* Vol. No.1. 2017.
- Yusrizal, Baihaqi Siddik Lubis, dkk "Pengaruh Metode *Visit Home* dan Pola Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar" *Jurnal Tematik* Vol.10 No.3. Desember 2020 : 129-135.